



LAPORAN

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN



POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA
TAHUN PELAPORAN 2025



Jalan Samratulangi, Kelurahan Sungai Keledang,
Kecamatan Samarinda Seberang,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242



<https://politanisamarinda.ac.id>



info@politanisamarinda.ac.id



(0541) 260421



Politeknik Pertanian Negeri Samarinda



Politeknik Pertanian Negeri Samarinda



@politanisamarinda



@politanisamarinda

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	II
RINGKASAN EKSEKUTIF	III
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Laporan	3
1.3 Ruang Lingkup Analisis	4
1.4 Periode dan Unit Analisis	6
1.5 Pendekatan Analisis	8
1.6 Sumber Data	10
1.7 Prinsip Pengukuran Dampak	11
1.8 Keterkaitan dengan Renstra Politani Samarinda 2025–2029	12
BAB II DAMPAK SOSIAL	14
2.1 Pendekatan, Sumber Data, dan Metode	14
2.2 Tema Pendidikan Inklusif	15
2.3 Tema Penelitian dan Inovasi	17
2.4 Tema Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	19
2.5 Tema Kebijakan Publik	20
2.6 Ringkasan Analisis Dampak Sosial	22
BAB III DAMPAK EKONOMI	23
3.1 Pendekatan dan Metode Ilmiah	23
3.2 Tema Pengajaran dan Pembelajaran	24
3.3 Tema Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	25
3.4 Tema Ekosistem Kewirausahaan	26
3.5 Tema Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional	27
3.6 Tema Pengeluaran Institusi	28
3.7 Ringkasan Dampak Ekonomi	29
3.8 Keterbatasan Data dan Rekomendasi	29
BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN	31
4.1 Pendekatan dan Metode Ilmiah	31
4.2 Tema Energi	32

4.3 Tema Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	33
4.4 Tema Transportasi	34
4.5 Tema Keanekaragaman Hayati	35
4.6 Tema Pendidikan dan Penelitian	35
4.7 Ringkasan Dampak Lingkungan	37
4.8 Kontribusi Politani Samarinda terhadap Keberlanjutan	37
 BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN	 38
5.1 Kesimpulan Umum	38
5.2 Insight Utama Dampak	38
5.3 Kekuatan Institusi	40
5.4 Area Perbaikan	41
5.5 Rencana Strategis ke Depan 2026–2029	42
5.6 Matriks Rencana Aksi Prioritas	44
5.7 Implikasi Kebijakan	44
5.8 Penutup	45
5.9 Sumber Data Utama	46
 REFERENSI	 47
 LAMPIRAN	 49

RINGKASAN EKSEKUTIF

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda (Politani Samarinda) merupakan perguruan tinggi vokasi yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi pada pengembangan kompetensi dan penerapan keahlian. Sepanjang tahun 2025, Politani Samarinda melaksanakan tridharma perguruan tinggi, penguatan kerja sama, pengembangan kompetensi mahasiswa, serta pengelolaan institusi dan lingkungan kampus secara terpadu. Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata Politani Samarinda terhadap masyarakat, perekonomian, dan keberlanjutan lingkungan, dengan mengacu pada KepMendikisaintek Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi. Pengukuran dilakukan melalui pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan memanfaatkan data pendidikan, kemahasiswaan, lulusan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, keuangan, serta indikator lingkungan yang bersumber dari dokumen dan sistem administrasi internal.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2025 Politani Samarinda telah memberikan kontribusi dan dampak positif pada dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada dimensi sosial, kontribusi terlihat dari dukungan terhadap akses pendidikan melalui 90 penerima Beasiswa SDM PKS, outcome lulusan sebesar 64% yang bekerja, melanjutkan studi, dan/atau berwirausaha, serta 30,18% mahasiswa yang berkegiatan di luar program studi dan/atau berprestasi. Dampak sosial juga diperkuat melalui 111 luaran dosen, kegiatan PKN yang melibatkan mahasiswa di 15 kelurahan, dan 100 kerja sama yang mendukung penguatan jejaring dengan pemangku kepentingan. Capaian tersebut menunjukkan peran Politani Samarinda dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, pengalaman mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan perluasan manfaat tridharma.

Pada dimensi ekonomi, pendidikan vokasi dan kegiatan tridharma memberikan kontribusi terhadap kesiapan lulusan memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, dan mengembangkan kemandirian melalui kewirausahaan. Sebanyak 111 luaran dosen menjadi bagian dari kontribusi pengetahuan, inovasi, dan penerapan hasil penelitian dan pengabdian yang dapat mendukung produktivitas masyarakat, usaha lokal, serta penguatan ekosistem inovasi berbasis kebutuhan daerah. Dari sisi pengelolaan sumber daya, pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp91.919.678.000 dengan realisasi Rp88.609.000.000 atau 96,40%, yang menunjukkan kemampuan institusi dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program dan pencapaian sasaran strategis.

Pada dimensi lingkungan, Politani Samarinda mulai mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan kampus, pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan ruang terbuka hijau, kebun percontohan, serta kegiatan yang mendorong pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab. Capaian UI GreenMetric 2025 dengan skor total 2.600, termasuk skor Setting and Infrastructure sebesar 975 dan Education and Research sebesar 587,5, menjadi salah satu indikator penguatan aspek keberlanjutan. Kegiatan PKN yang diarahkan pada praktik zero waste dan pemanfaatan limbah juga memberikan manfaat dalam mengurangi beban lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan limbah.

Secara umum, capaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan tridharma Politani Samarinda tidak hanya menghasilkan output kegiatan, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, perekonomian, dan lingkungan. Untuk periode 2026–2029, penguatan diarahkan pada peningkatan kualitas dan keterlacakan outcome lulusan, hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian, pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan lulusan, perluasan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal, penguatan tata kelola data dampak, serta percepatan transformasi menuju kampus berkelanjutan melalui efisiensi energi dan air, pengurangan sampah, pengelolaan limbah, dan peningkatan kualitas ruang terbuka hijau. Dengan langkah tersebut, Politani Samarinda diharapkan mampu meningkatkan kualitas bukti dampak, memperluas penerima manfaat, dan memastikan kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan yang nyata, terukur, dan berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi tidak hanya memiliki peran dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat dan dampak nyata bagi masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah, serta lingkungan. Peran tersebut semakin penting dalam konteks transformasi pendidikan tinggi yang menempatkan perguruan tinggi sebagai bagian dari ekosistem pembangunan ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda (Politani Samarinda) merupakan perguruan tinggi vokasi negeri di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang memiliki peran strategis dalam penyediaan sumber daya manusia terampil di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, lingkungan, dan teknologi terapan. Politani Samarinda didirikan pada tanggal 6 Februari 1989 sebagai bagian dari Universitas Mulawarman dan kemudian menjadi institusi mandiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 087/O/1997.

Dalam perkembangannya, Politani Samarinda terus melakukan transformasi pendidikan vokasi untuk meningkatkan relevansi lulusan, kualitas pembelajaran, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta tata kelola institusi. Renstra Politani Samarinda Tahun 2025–2029 menegaskan bahwa institusi diarahkan untuk menjadi pendidikan tinggi vokasi yang bereputasi di bidang pertanian cerdas dan berkelanjutan pada lingkungan tropis basah.

Komitmen tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Politani Samarinda tidak cukup hanya diukur berdasarkan jumlah lulusan, jumlah penelitian, jumlah kegiatan pengabdian, jumlah kerja sama, maupun capaian administratif lainnya. Kinerja institusi perlu dilihat lebih jauh berdasarkan manfaat dan perubahan yang dihasilkan bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengukuran dampak menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana aktivitas pendidikan tinggi memberikan perubahan positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pendekatan berbasis dampak juga sejalan dengan arah transformasi indikator kinerja perguruan tinggi yang menekankan pergeseran dari pengukuran output menuju outcome dan impact. Renstra Politani Samarinda mengidentifikasi bahwa sebagian indikator berbasis dampak, antara lain kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), hilirisasi riset, dan penguatan tata kelola berintegritas, masih perlu diintegrasikan secara lebih kuat ke dalam sistem perencanaan dan pengukuran kinerja institusi.

Dari sisi sosial, keberadaan Politani Samarinda memberikan kontribusi melalui penyediaan akses pendidikan tinggi vokasi, peningkatan kompetensi mahasiswa, pengembangan karakter dan keterampilan, penciptaan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2024, persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha tercatat sebesar 76 persen dan telah melampaui target 75 persen. Capaian tersebut menunjukkan adanya relevansi pendidikan vokasi Politani Samarinda dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Dari sisi ekonomi, pendidikan vokasi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, inovasi, serta penguatan hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri. Politani Samarinda memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ekonomi melalui lulusan yang memasuki pasar kerja, kegiatan penelitian terapan, hilirisasi hasil penelitian, kerja sama dengan industri, pengembangan inovasi, serta pemanfaatan hasil riset oleh masyarakat.

Renstra Politani Samarinda secara khusus menetapkan tujuan untuk meningkatkan kontribusi institusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial melalui inovasi, hilirisasi riset, dan kemitraan strategis. Selain itu, institusi menargetkan peningkatan pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat melalui kegiatan pengabdian berbasis riset dan produk teknologi atau hasil riset yang dimanfaatkan masyarakat.

Sementara itu, dari sisi lingkungan, karakteristik keilmuan Politani Samarinda memiliki keterkaitan yang kuat dengan isu pembangunan berkelanjutan. Institusi memiliki program studi dan bidang keilmuan yang berkaitan dengan pertanian, kehutanan, pengelolaan lingkungan, pengolahan hasil hutan, pengendalian pencemaran lingkungan, perkebunan, teknologi pangan, geomatika, serta teknologi terapan lainnya.

Politani Samarinda juga memiliki lahan sekitar 30 hektare yang dilengkapi berbagai fasilitas akademik, antara lain laboratorium terpadu, ruang kuliah, bengkel praktik, green house, perpustakaan, dan asrama mahasiswa. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi bagian dari ekosistem pendidikan vokasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, penelitian, inovasi, dan kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Posisi Politani Samarinda di Kalimantan Timur juga memberikan konteks strategis dalam pengukuran dampak. Perkembangan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), kebutuhan tenaga kerja terampil, perkembangan pertanian modern, agroindustri, teknologi terapan, serta meningkatnya perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan memberikan peluang bagi Politani Samarinda untuk memperluas kontribusinya kepada masyarakat, perekonomian daerah, dan lingkungan. Renstra institusi menempatkan pembangunan IKN sebagai salah satu peluang strategis yang dapat dimanfaatkan melalui penyediaan sumber daya manusia terampil, riset terapan, dan inovasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan **Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi Tahun 2025** diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi dan perubahan yang dihasilkan oleh keberadaan serta aktivitas Politani Samarinda. Laporan ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi dan pembelajaran institusi dalam meningkatkan kualitas kebijakan, program, dan kegiatan agar semakin berorientasi pada outcome, impact, dan keberlanjutan.

Dengan demikian, laporan dampak ini merupakan bagian dari upaya Politani Samarinda untuk memperkuat transformasi kinerja dari pendekatan yang berorientasi pada pelaksanaan kegiatan menuju pendekatan yang berorientasi pada manfaat dan perubahan nyata bagi masyarakat, perekonomian, dan lingkungan.

1.2 Tujuan Laporan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi Tahun 2025 disusun dengan tujuan:

1. **Mengidentifikasi kontribusi sosial Politani Samarinda** terhadap mahasiswa, lulusan, masyarakat, dunia kerja, serta pemangku kepentingan lainnya.

2. **Mengukur dan mendeskripsikan dampak ekonomi** yang dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, inovasi, kewirausahaan, dan aktivitas kelembagaan Politani Samarinda.
3. **Mengidentifikasi kontribusi terhadap lingkungan** melalui pendidikan, penelitian, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan sumber daya, serta kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.
4. **Menganalisis keterkaitan aktivitas perguruan tinggi dengan outcome dan impact**, sehingga keberhasilan institusi tidak hanya dilihat berdasarkan jumlah kegiatan atau output, tetapi juga berdasarkan manfaat yang dihasilkan.
5. **Mengidentifikasi perubahan dan manfaat yang dirasakan pemangku kepentingan** sebagai akibat dari keberadaan dan aktivitas Politani Samarinda.
6. **Menjadi dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan institusi** dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta penyusunan program dan kegiatan pada periode berikutnya.
7. **Mendukung implementasi pendekatan kinerja berbasis dampak**, sebagaimana arah transformasi kinerja perguruan tinggi yang menekankan outcome dan impact. Renstra Politani Samarinda juga menegaskan bahwa target kinerja periode 2025–2029 tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi mencerminkan outcome dan dampak institusi terhadap pemangku kepentingan.

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup laporan meliputi aktivitas dan kontribusi Politani Samarinda selama **tahun 2025**, dengan analisis yang difokuskan pada tiga dimensi utama, yaitu **sosial, ekonomi, dan lingkungan**.

1.3.1 Dampak Sosial

Analisis dampak sosial mencakup:

1. Akses dan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi vokasi;
2. Pengembangan kompetensi dan karakter mahasiswa;

3. Kualitas dan relevansi lulusan;
4. Serapan lulusan di dunia kerja;
5. Lulusan yang melanjutkan studi;
6. Lulusan yang berwirausaha;
7. Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
8. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
9. Pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat;
10. Kontribusi institusi terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat;
11. Kerja sama dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan lembaga lainnya;
12. Penguatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi;
13. Kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Ruang lingkup tersebut sejalan dengan arah Renstra yang menempatkan lulusan, penelitian, pengabdian, kerja sama, dan kontribusi pembangunan ekonomi serta sosial sebagai bagian dari tujuan pengembangan institusi.

1.3.2 Dampak Ekonomi

Analisis dampak ekonomi meliputi:

1. Kontribusi lulusan terhadap pasar kerja;
2. Peningkatan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia;
3. Kontribusi lulusan yang menjadi wirausaha;
4. Aktivitas penelitian terapan dan inovasi;
5. Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian;
6. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri;
7. Kontribusi kegiatan pendidikan tinggi terhadap aktivitas ekonomi lokal;
8. Pengembangan produk atau teknologi yang memiliki nilai ekonomi;
9. Pengembangan ekosistem kewirausahaan mahasiswa dan sivitas akademika;
10. Kontribusi perguruan tinggi terhadap kebutuhan tenaga kerja terampil di wilayah Kalimantan Timur.

Renstra Politani Samarinda mengidentifikasi hilirisasi riset yang belum optimal sebagai salah satu kelemahan strategis. Oleh karena itu, pengukuran dampak ekonomi perlu memberikan perhatian khusus terhadap sejauh mana hasil penelitian dan inovasi telah diterapkan serta menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan industri.

1.3.3 Dampak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan meliputi:

1. Kontribusi pendidikan dan penelitian terhadap pengelolaan lingkungan;
2. Inovasi di bidang pertanian, kehutanan, pangan, dan teknologi lingkungan;
3. Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
4. Pengendalian pencemaran dan pengelolaan lingkungan;
5. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan;
6. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan;
7. Integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran;
8. Kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs);
9. Pengelolaan lingkungan di kawasan kampus;
10. Efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah sesuai dengan data yang tersedia.

Dimensi lingkungan menjadi relevan karena visi Politani Samarinda menempatkan pertanian cerdas dan berkelanjutan pada lingkungan tropis basah sebagai kekhasan institusi. Selain itu, Renstra mengidentifikasi pembangunan berkelanjutan dan SDGs sebagai salah satu peluang strategis bagi pengembangan riset dan inovasi institusi.

1.4 Periode dan Unit Analisis

1.4.1 Periode Analisis

Periode utama analisis dalam laporan ini adalah **tahun 2025**.

Data tahun-tahun sebelumnya dapat digunakan sebagai data pembanding atau baseline apabila tersedia, terutama data tahun 2020–2024 yang telah digunakan dalam Renstra Politani Samarinda.

Penggunaan data historis dimaksudkan untuk melihat kecenderungan perubahan, perkembangan, serta keberlanjutan dampak yang dihasilkan institusi.

Data tahun 2024 dapat digunakan sebagai baseline karena Renstra Politani Samarinda menggunakan baseline kinerja tahun 2024 dalam penyusunan target kinerja periode 2025–2029.

1.4.2 Unit Analisis

Unit analisis utama laporan adalah **Politeknik Pertanian Negeri Samarinda sebagai institusi**.

Analisis dapat diperinci berdasarkan:

1. **Institusi**, untuk melihat dampak secara keseluruhan;
2. **Jurusan dan program studi**, untuk melihat kontribusi berdasarkan bidang keilmuan;
3. **Mahasiswa**, untuk melihat perubahan kompetensi, pengalaman pembelajaran, prestasi, dan kesiapan memasuki dunia kerja;
4. **Lulusan**, untuk melihat dampak pendidikan terhadap pekerjaan, studi lanjut, dan kewirausahaan;
5. **Dosen dan tenaga kependidikan**, untuk melihat kontribusi sumber daya manusia institusi;
6. **Penelitian dan inovasi**, untuk melihat pemanfaatan hasil riset;
7. **Pengabdian kepada masyarakat**, untuk melihat manfaat langsung kepada masyarakat;
8. **Mitra kerja sama**, khususnya dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan lembaga lainnya;
9. **Masyarakat penerima manfaat**, untuk melihat perubahan sosial, ekonomi, maupun lingkungan;
10. **Lingkungan kampus**, untuk melihat kontribusi dan pengelolaan aspek lingkungan di lingkungan Politani Samarinda.

1.5 Pendekatan Analisis

Laporan ini menggunakan pendekatan **kombinasi kuantitatif dan kualitatif**.

1.5.1 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak berdasarkan data yang dapat dinyatakan dalam angka, antara lain:

- jumlah mahasiswa;
- jumlah lulusan;
- persentase lulusan bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha;
- jumlah penelitian;
- jumlah penelitian terapan;
- jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan;
- jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- jumlah masyarakat penerima manfaat;
- jumlah kerja sama;
- persentase kerja sama yang diimplementasikan;
- jumlah produk atau inovasi yang dimanfaatkan;
- indikator lingkungan yang tersedia;
- serta indikator lain yang relevan dan memiliki data pendukung.

Sebagai gambaran baseline, Renstra mencatat bahwa pada tahun 2024 persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha mencapai 76 persen. Renstra juga menetapkan target periode 2025–2029 berupa sekurang-kurangnya 85 persen lulusan terserap kerja atau melanjutkan studi dan sekurang-kurangnya 75 persen lulusan memiliki sertifikat kompetensi.

1.5.2 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perubahan yang tidak seluruhnya dapat dijelaskan melalui angka, antara lain:

- perubahan kapasitas masyarakat;
- perubahan perilaku;
- peningkatan pengetahuan dan keterampilan;
- manfaat hasil penelitian;
- pengalaman mahasiswa dan lulusan;
- manfaat kerja sama bagi mitra;
- perubahan kondisi sosial masyarakat;
- manfaat inovasi;
- perubahan praktik pengelolaan lingkungan;
- serta persepsi pemangku kepentingan terhadap keberadaan Politani Samarinda.

Pendekatan ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi kasus, testimoni penerima manfaat, dan analisis dokumen.

1.5.3 Kerangka Output–Outcome–Impact

Analisis laporan dilakukan dengan membedakan tiga tingkatan perubahan:

Output merupakan keluaran langsung dari kegiatan, misalnya jumlah lulusan, jumlah penelitian, jumlah kegiatan pengabdian, jumlah kerja sama, atau jumlah produk inovasi.

Outcome merupakan manfaat atau perubahan yang terjadi setelah output dimanfaatkan, misalnya meningkatnya kompetensi lulusan, meningkatnya kapasitas masyarakat, meningkatnya pemanfaatan teknologi, atau meningkatnya kerja sama yang memberikan manfaat nyata.

Impact merupakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan, misalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan inovasi daerah, serta kontribusi terhadap pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Pendekatan tersebut penting karena Renstra Politani Samarinda menegaskan perlunya transformasi dari pendekatan berbasis pemenuhan indikator menuju pendekatan berbasis dampak.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan terdiri atas data internal dan data eksternal.

1.6.1 Data Internal Institusi

Data internal dapat berasal dari:

1. Data akademik dan kemahasiswaan;
2. Data mahasiswa dan lulusan;
3. Data tracer study;
4. Data dosen dan tenaga kependidikan;
5. Data penelitian dan publikasi;
6. Data pengabdian kepada masyarakat;
7. Data kerja sama;
8. Data inovasi dan hilirisasi hasil penelitian;
9. Data keuangan dan penganggaran;
10. Data sarana dan prasarana;
11. Data pengelolaan lingkungan kampus;
12. Data kinerja institusi;
13. Laporan kinerja dan laporan tahunan;
14. Dokumen Renstra, RKT, Perjanjian Kinerja, dan dokumen perencanaan lainnya;
15. Dokumen kegiatan dan laporan pertanggungjawaban;
16. Hasil survei kepuasan dan survei pemangku kepentingan.

Renstra Polítani Samarinda menunjukkan bahwa data kinerja institusi telah mencakup aspek lulusan, mahasiswa, dosen, penelitian, kerja sama, akreditasi, SAKIP, dan kinerja anggaran sehingga dapat menjadi salah satu basis dalam penyusunan analisis dampak.

1.6.2 Data Eksternal

Data eksternal dapat digunakan sebagai data pembanding dan penguat analisis, antara lain:

- Badan Pusat Statistik;
- kementerian/lembaga terkait;
- pemerintah daerah;
- data ketenagakerjaan;
- data ekonomi regional;
- data lingkungan;
- data dunia usaha dan dunia industri;
- literatur ilmiah;
- laporan penelitian;
- serta basis data internasional yang relevan.

Data eksternal digunakan terutama untuk memberikan konteks terhadap perubahan yang terjadi dan membantu membedakan antara dampak yang berkaitan dengan aktivitas Politani Samarinda dengan perubahan yang dipengaruhi faktor eksternal.

1.7 Prinsip Pengukuran Dampak

Pengukuran dampak dalam laporan ini menggunakan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Relevansi

Indikator yang digunakan harus memiliki keterkaitan langsung dengan tugas dan fungsi Politani Samarinda sebagai perguruan tinggi vokasi.

2. Berbasis Bukti

Setiap klaim mengenai manfaat atau dampak harus didukung oleh data, dokumen, hasil survei, wawancara, atau bukti lain yang dapat diverifikasi.

3. Terukur

Dampak diupayakan untuk dinyatakan melalui indikator kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dibandingkan antarperiode.

4. Berorientasi Outcome dan Impact

Pengukuran tidak berhenti pada jumlah kegiatan atau keluaran, tetapi dilanjutkan dengan analisis manfaat dan perubahan yang dihasilkan.

5. Berkelanjutan

Dampak dianalisis berdasarkan keberlanjutan manfaat bagi mahasiswa, lulusan, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah, serta lingkungan.

6. Transparan dan Akuntabel

Sumber data, metode pengukuran, asumsi, keterbatasan data, dan hasil analisis harus dapat dijelaskan secara terbuka.

7. Berbasis Pemangku Kepentingan

Pengukuran dampak mempertimbangkan perspektif pihak yang menerima manfaat maupun pihak yang berinteraksi langsung dengan Politani Samarinda.

1.8 Keterkaitan dengan Renstra Politani Samarinda 2025–2029

Laporan dampak ini merupakan bagian yang mendukung implementasi Renstra Politani Samarinda Tahun 2025–2029. Renstra menetapkan tujuan institusi yang mencakup kualitas lulusan, peningkatan kualitas penelitian, diseminasi dan pemanfaatan hasil riset, penguatan kerja sama, tata kelola institusi, serta kontribusi pembangunan ekonomi dan sosial.

Keterkaitan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Dimensi Dampak	Fokus Analisis	Keterkaitan dengan Renstra
Sosial	Lulusan, mahasiswa, akses pendidikan, pengabdian, masyarakat, kompetensi	Lulusan berkarakter dan kompeten; kontribusi sosial
Ekonomi	Serapan kerja, kewirausahaan, inovasi, hilirisasi, industri	Kontribusi pembangunan ekonomi dan sosial; penguatan kerja sama

Dimensi Dampak	Fokus Analisis	Keterkaitan dengan Renstra
Lingkungan	Pertanian berkelanjutan, kehutanan, lingkungan, inovasi ramah lingkungan, SDGs	Visi pertanian cerdas dan berkelanjutan; kontribusi terhadap SDGs
Lintas Dimensi	Penelitian, pengabdian, kerja sama, tata kelola	Outcome dan impact institusi

Pengukuran dampak juga mendukung arah kebijakan Politani Samarinda yang menekankan outcome dan dampak melalui penguatan talenta, inovasi, kontribusi kepada masyarakat, dan tata kelola yang berintegritas.

BAB II

DAMPAK SOSIAL

2.1 Pendekatan, Sumber Data, dan Metode

Analisis menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan skala dan capaian, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan konteks, bentuk intervensi, penerima manfaat, serta potensi perubahan yang dihasilkan.

2.1.1 Sumber Data

- Data internal Politani Samarinda: LAKIN 2025, Renstra 2025–2029, data akademik/kegiatan mahasiswa, penelitian dan pengabdian, serta publikasi resmi institusi.
- Sumber eksternal: BPS, Statistik Pendidikan 2025 dan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025.
- Sumber eksternal internasional: OECD, Education at a Glance 2025.

BPS Statistik Pendidikan 2025 memberikan konteks mengenai proses dan capaian pendidikan di Indonesia berdasarkan Susenas Maret 2025 dan data registrasi pendidikan. BPS juga melaporkan bahwa pada Agustus 2025 jumlah penduduk bekerja Indonesia mencapai 146,54 juta orang dan TPT sebesar 4,85 persen. Data ini digunakan sebagai konteks lingkungan ketenagakerjaan, bukan sebagai pengganti data tracer study Politani.

OECD Education at a Glance 2025 menempatkan akses pendidikan tinggi, transisi pendidikan-ke-kerja, hasil ekonomi, dan hasil sosial sebagai bagian penting dalam menilai output, outcome, dan impact pendidikan. OECD juga menekankan bahwa akses yang lebih adil terhadap pendidikan tinggi berhubungan dengan peluang mobilitas sosial.

2.1.2 Metode Ilmiah

- Statistik deskriptif: menyajikan jumlah, persentase, capaian, dan distribusi data.
- Comparative analysis: membandingkan realisasi 2024 dan 2025 pada indikator yang tersedia.

- Survey/tracer study: digunakan untuk menilai keberlanjutan outcome lulusan; dalam laporan ini hanya angka yang tersedia pada LAKIN yang digunakan.
- Analisis kualitatif/studi kasus: digunakan untuk menjelaskan mekanisme perubahan dan contoh penerima manfaat.

Prinsip utama analisis adalah membedakan output, outcome, dan impact. Apabila data hanya membuktikan adanya kegiatan atau output, laporan tidak menyatakan dampak kuantitatif yang belum terukur.

2.2 Tema Pendidikan Inklusif

2.2.1 Indikator 1 – Akses dan Afiriasi Pendidikan

Pendidikan inklusif dianalisis melalui kemampuan institusi memperluas kesempatan memperoleh pendidikan tinggi, terutama melalui dukungan pembiayaan dan fasilitas. Pada tahun 2025 Politaní Samarinda menerima 90 mahasiswa baru penerima Beasiswa SDMPKS (Sumber Daya Manusia Pendidikan Kelapa Sawit) yang didanai BPDP (Badan Pengelola Dana Perkebunan). Mahasiswa berasal dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, serta sejumlah kabupaten/kota di Kalimantan Timur dan diterima pada tiga program studi: Budidaya Tanaman Perkebunan, Teknologi Hasil Perkebunan, dan Pengelolaan Perkebunan. Program memberikan pembebasan biaya kuliah sampai lulus serta fasilitas asrama/tempat tinggal.

Secara sosial, beasiswa mengurangi hambatan ekonomi dalam mengakses pendidikan tinggi vokasi. Outcome langsungnya adalah bertambahnya mahasiswa yang dapat mengikuti pendidikan tanpa menanggung biaya kuliah secara penuh. Impact jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kualitas SDM sektor perkebunan dan peluang mobilitas sosial. Interpretasi ini sejalan dengan OECD yang menempatkan equitable access to tertiary education sebagai faktor penting dalam mobilitas sosial.

Data 2025	Capaian	Makna
Penerima Beasiswa SDMPKS	90 mahasiswa baru	Perluasan akses pendidikan
Asal mahasiswa	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Kaltim	Jangkauan lintas wilayah
Dukungan	Biaya kuliah sampai lulus + asrama/tempat tinggal	Pengurangan hambatan biaya

Bukti dampak yang masih perlu diperkuat adalah data kondisi sosial-ekonomi penerima sebelum memperoleh beasiswa, tingkat retensi/kelulusan penerima, serta kondisi mereka setelah lulus. Data tersebut akan memungkinkan pengukuran dampak sosial secara lebih kuat.

2.2.2 Indikator 2 – Relevansi dan Outcome Lulusan

Indikator outcome lulusan digunakan untuk melihat sejauh mana pendidikan menghasilkan aktivitas produktif setelah lulus. LAKIN Politani Samarinda mencatat lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha sebesar 76% pada 2024 dan 64% pada 2025.

Tahun	Target	Realisasi	Analisis
2024	75%	76%	Melebihi target 1 poin persentase
2025	60%	64%	Melebihi target 4 poin persentase
Perubahan	-	-12 poin persentase	Capaian 2025 turun dibanding 2024

Capaian 64% pada 2025 menunjukkan bahwa mayoritas indikator outcome yang dihitung berada pada aktivitas bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Namun terdapat penurunan 12 poin persentase dibanding 2024. Penurunan ini perlu menjadi bahan evaluasi, terutama dalam penguatan tracer study, verifikasi lulusan yang bekerja informal/berwirausaha, dan penguatan hubungan dengan dunia kerja.

Konteks nasional menunjukkan bahwa pasar kerja tetap menjadi lingkungan penting bagi outcome pendidikan. BPS mencatat 146,54 juta penduduk bekerja pada Agustus 2025 dan TPT

nasional 4,85%. OECD juga menempatkan transisi pendidikan-ke-kerja dan hasil pasar kerja sebagai indikator penting dalam menilai dampak pendidikan.

Catatan metodologis: angka 64% tidak boleh ditafsirkan sebagai tingkat penyerapan kerja saja karena indikator mencakup bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha.

2.2.3 Indikator 3 – Pembelajaran di Luar Program Studi dan Pengembangan Talenta

Pada 2025, indikator mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar program studi atau berprestasi mencapai 30,18%, dibandingkan 30% pada 2024, dengan target 30% pada 2025. Indikator ini mencakup pengalaman belajar di luar prodi, penelitian, pengabdian, kewirausahaan, kompetisi, dan bentuk pengembangan mahasiswa lainnya.

Tahun	Target	Realisasi
2024	30%	30%
2025	30%	30,18%

Capaian 30,18% menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mahasiswa tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas. Publikasi resmi Politani juga mendokumentasikan prestasi nasional mahasiswa, antara lain keberhasilan FKLK Politani Samarinda meraih juara National Collegiate Futsal Series (NCFS) 2025, disertai penghargaan Final MVP, kiper terbaik, dan pelatih terbaik.

Dampak sosial yang diharapkan meliputi peningkatan kompetensi, pengalaman kerja, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, jejaring, dan kepercayaan diri. Untuk membuktikan impact lebih jauh, data prestasi perlu dihubungkan dengan pembinaan, keberlanjutan prestasi, dan perkembangan kompetensi mahasiswa.

2.3 Tema Penelitian dan Inovasi

2.3.1 Indikator 1 – Luaran Penelitian dan Inovasi yang Diakui atau Diterapkan

Penelitian dan inovasi dinilai berdampak sosial ketika hasilnya memperoleh rekognisi atau digunakan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah. Berdasarkan data LAKIN 2025, jumlah luaran dosen pada indikator tersebut mencapai 111 pada 2025, meningkat dari 102 pada 2024.

Tahun	Target	Realisasi	Perubahan
2024	100	102	-
2025	100	111	+9 atau sekitar 8,82%

Kenaikan tersebut menunjukkan peningkatan jumlah luaran yang memiliki rekognisi atau keterterapan. Namun, jumlah luaran belum otomatis sama dengan besarnya dampak. Oleh karena itu, pengukuran lanjutan perlu mencatat siapa pengguna hasil penelitian, jumlah penerima manfaat, bentuk pemanfaatan, serta perubahan yang terjadi setelah inovasi diterapkan.

2.3.2 Indikator 2 – Relevansi Penelitian terhadap Persoalan Sosial dan Lingkungan

Publikasi dan data kinerja Politani menunjukkan beberapa contoh penelitian yang relevan dengan persoalan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Contohnya meliputi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan drum komposter di Bank Sampah Sylva Lestari, desain sistem irigasi otomatis untuk lahan pascatambang, monitoring Total Suspended Solid di Sungai Mahakam menggunakan citra satelit Sentinel-2, serta kajian hubungan pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan di kawasan IKN.

	Isu	Potensi dampak
Sampah organik → kompos	Pengelolaan sampah	Pemanfaatan limbah dan pengurangan beban sampah
Irigasi otomatis pascatambang	Reklamasi lahan	Efisiensi pengelolaan air
Monitoring TSS Sungai Mahakam	Kualitas lingkungan	Informasi untuk pemantauan lingkungan
Pertumbuhan ekonomi & kualitas lingkungan IKN	Pembangunan berkelanjutan	Masukan berbasis penelitian

Data yang tersedia mendukung pernyataan mengenai relevansi dan output penelitian. Namun, besaran perubahan sosial/lingkungan belum dapat dihitung tanpa data penerapan, jumlah penerima manfaat, dan kondisi sebelum-sesudah. Karena itu laporan tidak memberikan angka dampak yang tidak tersedia.

2.4 Tema Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

2.4.1 Indikator 1 – Jangkauan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan jalur utama transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Pada 2025, enam dosen Politani Samarinda memperoleh pendanaan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat Kemdiktisaintek. Kegiatan pengabdian mencakup pengelolaan sampah organik, penerapan GAP bioconditioning benih dan pupuk organik, transformasi digital dan kesehatan, serta pengolahan Singkong Gajah menjadi tepung mocaf.

Dari sisi dampak sosial, tema tersebut menunjukkan orientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, pengelolaan lingkungan, dan penguatan ekonomi. Pengukuran yang lebih kuat perlu menghubungkan jumlah kegiatan dengan jumlah penerima manfaat dan perubahan yang dialami masyarakat.

2.4.2 Indikator 2 – PKN sebagai Pembelajaran Berbasis Masyarakat

Pada 2025, sebanyak 137 mahasiswa D4 melaksanakan Praktik Kerja Nyata (PKN) di 15 kelurahan pada tiga kecamatan Kota Samarinda. Kegiatan diarahkan pada optimalisasi sumber daya alam dan sinergitas teknologi digital untuk ketahanan sosial-ekonomi berkelanjutan.

Indikator	Data 2025
Mahasiswa D4	137
Kelurahan	15
Kecamatan	3
program	Rumah Pangan Lestari/zero waste, pemanfaatan limbah, konten digital

PKN menghasilkan dua manfaat sekaligus: mahasiswa memperoleh pengalaman menerapkan kompetensi di lapangan, sedangkan masyarakat memperoleh pendampingan. Dampak yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran lingkungan, dan kemampuan masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal.

2.4.3 Indikator 3 – Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi: Singkong Gajah menjadi Mocaf

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara, mengembangkan pengolahan Singkong Gajah menjadi tepung mocaf. Intervensi ini diarahkan pada peningkatan keterampilan pengolahan dan nilai tambah komoditas lokal.

Rantai dampak yang digunakan dalam analisis adalah: potensi bahan baku → pelatihan/pengolahan → produk bernilai tambah → peluang usaha → penguatan kemandirian ekonomi. Karena data omzet, volume produksi, jumlah tenaga kerja, atau pendapatan sebelum dan sesudah kegiatan belum tersedia dalam sumber yang digunakan, laporan ini tidak menetapkan besaran dampak ekonomi secara kuantitatif.

2.4.4 Indikator 4 – Studi Kasus Pengelolaan Sampah Organik

Hilirisasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan drum komposter di Bank Sampah Sylva Lestari merupakan contoh keterhubungan penelitian dan pengabdian. Intervensi tersebut memiliki relevansi sosial dan lingkungan karena mendorong pemanfaatan sampah organik menjadi produk yang berguna.

Bukti impact yang perlu ditambahkan adalah jumlah peserta/penerima manfaat, volume sampah yang diolah, jumlah kompos yang dihasilkan, perubahan pengetahuan dan perilaku, serta keberlanjutan penggunaan teknologi.

2.5 Tema Kebijakan Publik

2.5.1 Indikator 1 – Kontribusi Pengetahuan Perguruan Tinggi kepada Pemerintah

Politani Samarinda berkontribusi terhadap kebijakan publik melalui keterlibatan dosen dalam kajian dan pekerjaan teknis pemerintah daerah. Data LAKIN mencatat keterlibatan dalam KLHS RPJPD 2025–2045, kajian hidrologi dan hidrolika, perencanaan irigasi, serta kajian dan pengembangan tertentu bersama pemerintah daerah.

Kontribusi tersebut menunjukkan fungsi perguruan tinggi sebagai penyedia pengetahuan, tenaga ahli, dan rekomendasi teknis. Impact yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas

perencanaan dan pengambilan keputusan pemerintah. Pengukuran lebih lanjut perlu mencatat dokumen kebijakan yang menggunakan hasil kajian, rekomendasi yang diadopsi, dan perubahan kebijakan yang dapat ditelusuri.

2.5.2 Indikator 2 – Kerja Sama sebagai Saluran Implementasi Tridharma

Jumlah kerja sama pada 2025 mencapai 100, sama dengan target dan capaian 2024. LAKIN memberikan catatan bahwa kuantitas telah tercapai, tetapi kualitas implementasi masih perlu diperkuat karena sebagian kerja sama bersifat administratif dan belum seluruhnya memberikan dampak langsung terhadap Tridharma.

Tahun	Target	Realisasi
2024	100	100
2025	100	100

Kerja sama dengan mitra industri dapat menjadi saluran dampak melalui magang, penelitian, pengabdian, kuliah umum, rekrutmen lulusan, dan pelatihan sertifikasi. Dengan demikian, evaluasi ke depan perlu mengukur jumlah kerja sama aktif, jumlah kegiatan yang benar-benar terlaksana, jumlah mahasiswa/dosen yang terlibat, manfaat mitra, dan outcome yang dihasilkan.

2.5.3 Indikator 3 – Kontribusi terhadap Pembangunan Daerah

Konteks Kalimantan Timur menempatkan kebutuhan SDM terampil, pengelolaan sumber daya alam, perkebunan, lingkungan, pangan, dan teknologi sebagai isu penting. Publikasi resmi Politani menunjukkan komunikasi dan pertukaran pengetahuan dengan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mengenai isu strategis perkebunan. Kegiatan tersebut memperlihatkan peran institusi dalam menyediakan ruang pertukaran pengetahuan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah.

Kontribusi terhadap pembangunan daerah juga dapat diperkuat melalui penelitian terapan, pendidikan vokasi, pengabdian, dan kerja sama yang secara langsung mendukung kebutuhan pemerintah dan industri.

2.6 Ringkasan Analisis Dampak Sosial

Tema	Indikator utama	Data 2025	Analisis singkat
Pendidikan Inklusif	Beasiswa SDMPKS	90 mahasiswa	Perluasan akses dan pengurangan hambatan biaya
Pendidikan Inklusif	Lulusan produktif	64%	Melebihi target 60%; turun 12 poin dari 2024
Pendidikan Inklusif	Belajar di luar prodi/berprestasi	30,18%	Sedikit di atas target 30%
Penelitian & Inovasi	Luaran diakui/diterapkan	111	Naik dari 102 pada 2024
Pengabdian	PKN	137 mahasiswa; 15 kelurahan	Jangkauan pembelajaran dan pendampingan masyarakat
Kebijakan Publik	Kerja sama	100	Target tercapai; kualitas implementasi perlu diperkuat

BAB III

DAMPAK EKONOMI

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

3.1 Pendekatan dan Metode Ilmiah

Dampak ekonomi perguruan tinggi dianalisis sebagai perubahan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, penelitian, pertukaran pengetahuan, kewirausahaan, mobilitas pengunjung, dan pengeluaran institusi. Analisis membedakan dampak langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutan. Data internal Politaní Samarinda terutama menggunakan LAKIN 2025, sedangkan data eksternal digunakan sebagai konteks pembandingan.

- Statistik deskriptif: menghitung jumlah, persentase, nilai anggaran, realisasi, dan perubahan capaian.
- Comparative analysis: membandingkan data 2024 dan 2025 untuk indikator yang tersedia.
- Cost/Expenditure Analysis: menganalisis struktur dan realisasi pengeluaran institusi serta keterkaitannya dengan layanan dan output.
- Input–Output/Multiplier Logic: digunakan secara konseptual untuk memetakan pengeluaran institusi menjadi aktivitas ekonomi langsung, tidak langsung, dan induced impact; angka multiplier tidak dihitung tanpa tabel input-output atau koefisien lokal yang sah.
- Tracer study/graduate outcome analysis: digunakan untuk menghubungkan pendidikan dengan bekerja, studi lanjut, dan kewirausahaan lulusan.
- Economic impact case study: digunakan untuk menilai contoh penelitian/pengabdian yang meningkatkan nilai tambah produk atau produktivitas.
- Visitor expenditure approach: digunakan untuk memperkirakan dampak pengunjung hanya apabila tersedia jumlah pengunjung dan rata-rata pengeluaran; apabila data tersebut belum tersedia, laporan menyajikan indikator aktivitas dan menjadikannya rekomendasi pengumpulan data.

Prinsip metodologis: angka yang tidak tersedia dalam LAKIN atau sumber resmi tidak diperkirakan. Dengan demikian, bagian yang belum memiliki data pengunjung atau omzet kewirausahaan disajikan sebagai keterbatasan data, bukan sebagai angka buatan.

3.2 Tema Pengajaran dan Pembelajaran

3.2.1 Indikator 1 – Pendidikan Vokasi dan Nilai Ekonomi Lulusan

Pendidikan vokasi menghasilkan nilai ekonomi melalui pembentukan kompetensi yang dapat digunakan di dunia kerja, industri, dan kewirausahaan. Politani Samarinda menerapkan pembelajaran yang berorientasi praktik, dengan porsi praktikum 60% dan teori 40%. Pada akhir pendidikan, mahasiswa D3 dan Sarjana Terapan melaksanakan Magang Industri serta tugas akhir/skripsi. Kurikulum juga menerapkan Project Based Learning. Struktur tersebut memperkuat hubungan antara proses pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Data tersebut tercantum dalam LAKIN 2025.

Dari sisi outcome ekonomi, LAKIN 2025 mencatat 64% lulusan berada dalam kategori bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha, dibandingkan 76% pada 2024. Walaupun turun 12 poin persentase, capaian 2025 masih melampaui target sebesar 60%. Indikator ini menunjukkan bahwa pendidikan Politani menghasilkan lulusan yang memasuki aktivitas ekonomi atau pendidikan lanjutan.

Indikator	2024	2025	Analisis
Lulusan bekerja/studi/wirausaha	76%	64%	Turun 12 poin; masih di atas target 2025 (60%)
Pembelajaran di luar prodi/berprestasi	30%	30,18%	Naik 0,18 poin

Secara ekonomi, manfaat pendidikan tidak hanya berupa pendapatan lulusan, tetapi juga peningkatan produktivitas, kompetensi, dan kemampuan memasuki sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, pangan, lingkungan, teknologi, dan sektor terkait. BPS menyediakan konteks nasional melalui Statistik Pendidikan 2025 dan statistik ketenagakerjaan, sedangkan

OECD menempatkan hasil pendidikan dan transisi ke pasar kerja sebagai bagian penting dalam pengukuran manfaat ekonomi pendidikan.

3.2.2 Indikator 2 – Magang, Pembelajaran Berbasis Proyek, dan Kesiapan Kerja

Magang industri dan pembelajaran berbasis proyek merupakan mekanisme yang mengurangi jarak antara kompetensi akademik dan kebutuhan industri. Dalam konteks ekonomi, mahasiswa memperoleh pengalaman kerja dan jejaring, sedangkan mitra memperoleh akses terhadap calon tenaga kerja dan pengetahuan perguruan tinggi.

Pada 2025 Politani Samarinda juga melaksanakan PKN yang melibatkan 137 mahasiswa D4 di 15 kelurahan. Walaupun PKN bukan indikator pengeluaran ekonomi secara langsung, kegiatan ini menciptakan aktivitas ekonomi lokal melalui mobilitas mahasiswa, kebutuhan akomodasi, konsumsi, transportasi, serta interaksi dengan masyarakat. Publikasi resmi Politani mencatat 137 mahasiswa, tiga program studi, dan pelaksanaan selama empat minggu.

Untuk pengukuran ekonomi yang lebih kuat, data yang perlu dikumpulkan adalah rata-rata pengeluaran mahasiswa selama magang/PKN, lama tinggal, sumber pembiayaan, belanja lokal, serta jumlah transaksi dengan UMKM setempat.

3.3 Tema Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

3.3.1 Indikator 1 – Luaran Penelitian yang Diakui atau Diterapkan

LAKIN 2025 mencatat jumlah luaran dosen yang memperoleh rekognisi atau diterapkan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah sebesar 111 pada 2025, meningkat dari 102 pada 2024. Kenaikan sembilan luaran atau sekitar 8,82% menunjukkan peningkatan aktivitas pengetahuan yang memiliki nilai guna di luar lingkungan akademik.

Tahun	Target	Realisasi
2024	100	102
2025	100	111

Dampak ekonomi penelitian dapat muncul melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, pengembangan teknologi, pengurangan biaya, penciptaan produk baru, atau peningkatan kualitas keputusan. Namun, jumlah 111 merupakan indikator luaran, bukan nilai rupiah dampak

ekonomi. Agar impact dapat dihitung, setiap luaran perlu dicatat berdasarkan pengguna, biaya yang dihemat, nilai penjualan/produksi yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja, atau nilai kontrak/kerja sama.

3.3.2 Indikator 2 – Pertukaran Pengetahuan dengan Industri dan Pemerintah

Politani Samarinda memiliki kerja sama dengan industri, pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga lainnya. LAKIN 2025 mencatat kerja sama dengan PT Mitra Usaha Kaltim dan PT Eagle High Plantation Tbk yang mencakup magang, penelitian, pendidikan, pengabdian, tenaga ahli, kuliah umum, rekrutmen lulusan, serta pelatihan sertifikasi.

Pertukaran pengetahuan tersebut mempunyai nilai ekonomi karena mempertemukan kompetensi dosen/mahasiswa dengan kebutuhan industri. Nilai ekonominya dapat diukur dari nilai kontrak penelitian, jasa konsultasi/tenaga ahli, jumlah mahasiswa yang direkrut, biaya pelatihan, pengembangan teknologi, serta penghematan biaya bagi mitra.

Rekomendasi pengukuran: setiap kerja sama aktif diberi indikator nilai ekonomi dan outcome, bukan hanya jumlah MoU/PKS.

3.4 Tema Ekosistem Kewirausahaan

3.4.1 Indikator 1 – Lulusan Berwirausaha

Kewirausahaan merupakan salah satu jalur outcome lulusan Politani Samarinda. LAKIN 2025 memasukkan lulusan yang berwirausaha bersama kategori bekerja dan melanjutkan studi, dengan capaian gabungan 64%. Oleh karena itu, angka tersebut belum dapat digunakan untuk menyatakan jumlah atau persentase lulusan wirausaha secara khusus.

Secara metodologis, data kewirausahaan perlu dipisahkan dari kategori bekerja dan studi lanjut. Variabel yang disarankan adalah jumlah wirausaha, bidang usaha, lama usaha, omzet bulanan, jumlah tenaga kerja, sumber modal, keberlanjutan usaha, dan kesesuaian usaha dengan kompetensi pendidikan.

3.4.2 Indikator 2 – Hilirisasi dan Produk Bernilai Tambah

Salah satu yang menunjukkan hubungan perguruan tinggi dengan kewirausahaan adalah kegiatan pengabdian pengolahan Singkong Gajah menjadi tepung Mocaf di Desa Sungai Bawang, Muara Badak, Kutai Kartanegara. Politani memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat untuk menghasilkan produk dengan nilai jual lebih tinggi. Kegiatan didanai melalui skema BIMA Pengabdian 2025.

Secara ekonomi, mekanisme dampaknya adalah peningkatan kemampuan pengolahan → peningkatan nilai tambah bahan baku → peluang produk rumah tangga → peluang pasar → peningkatan pendapatan. Besaran dampak rupiah belum dihitung karena data produksi, harga, omzet, biaya, dan pendapatan sebelum-sesudah tidak tersedia pada sumber yang digunakan.

Kegiatan seperti ini dapat dijadikan model pengukuran economic impact dengan baseline dan endline sederhana.

3.5 Tema Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional

3.5.1 Indikator 1 – Aktivitas Kunjungan Akademik

Kunjungan akademik mencakup kunjungan mahasiswa, dosen, mitra industri, pemerintah, narasumber, peserta pelatihan, dan pihak lain ke lingkungan Politani Samarinda. Aktivitas tersebut dapat menghasilkan dampak ekonomi lokal melalui transportasi, akomodasi, konsumsi, jasa, dan belanja selama kunjungan.

Sebagai konteks eksternal, BPS menerbitkan Statistik Wisatawan Nusantara 2025 yang mengukur profil perjalanan, lama perjalanan, akomodasi, dan rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara dengan kombinasi Mobile Positioning Data dan survei digital. Kerangka pengukuran tersebut dapat diadaptasi untuk pengunjung akademik Politani.

3.5.2 Indikator 2 – Pengeluaran Pengunjung Nasional

Untuk menghitung dampak ekonomi pengunjung secara ilmiah, Politani perlu menggunakan formula sederhana: Dampak Pengeluaran Pengunjung = Jumlah Pengunjung × Rata-rata Lama Tinggal × Rata-rata Pengeluaran Harian. Komponen pengeluaran dapat dipisahkan menjadi transportasi, akomodasi, makanan/minuman, belanja, jasa lokal, dan kegiatan akademik.

3.6 Tema Pengeluaran Institusi

3.6.1 Indikator 1 – Belanja Institusi sebagai Aktivitas Ekonomi

Pengeluaran institusi merupakan salah satu komponen dampak ekonomi yang paling langsung. Belanja Politani membiayai pendidikan, penelitian, pengabdian, SDM, sarana prasarana, barang/jasa, perjalanan dinas, dan kebutuhan operasional. Pengeluaran tersebut menciptakan permintaan terhadap tenaga kerja dan barang/jasa.

LAKIN 2025 mencatat pagu anggaran sebesar Rp91.919.678.000 dan realisasi Rp88.608.620.212 atau 96,40%. Selisih antara pagu dan realisasi sekitar Rp3.311.057.788.

Komponen	2025
Pagu anggaran	Rp91.919.678.000
Realisasi	Rp88.608.620.212
Daya serap	96,40%
Sisa pagu berdasarkan angka di atas	Rp3.311.057.788

Dari perspektif ekonomi, tingkat realisasi 96,40% menunjukkan sebagian besar sumber daya anggaran telah menjadi aktivitas ekonomi dan layanan institusi. Namun, efisiensi tidak cukup dinilai dari tingginya serapan. LAKIN juga mencatat realisasi belanja barang sekitar 84% dan perlunya memperbaiki keterkaitan perencanaan, penganggaran, dan kinerja.

3.6.2 Indikator 2 – Efisiensi dan Keterkaitan Belanja dengan Kinerja

Analisis ekonomi institusi perlu menjawab apakah pengeluaran menghasilkan layanan dan outcome yang sepadan. Karena itu, serapan anggaran perlu dipasangkan dengan indikator kinerja: jumlah mahasiswa dilayani, lulusan, penelitian, luaran diterapkan, kegiatan PkM, kerja sama, dan capaian layanan.

LAKIN 2025 secara eksplisit menyatakan bahwa optimalisasi realisasi anggaran belum sepenuhnya selaras dengan capaian kinerja dan merekomendasikan penguatan integrasi perencanaan–penganggaran–kinerja serta monitoring berkala.

Dengan demikian, pengukuran ekonomi ke depan dapat menggunakan indikator seperti biaya per mahasiswa, biaya per lulusan, biaya per luaran penelitian, biaya per penerima manfaat PkM,

dan biaya per output layanan. Indikator tersebut perlu dihitung berdasarkan data akuntansi dan data kinerja yang telah diverifikasi.

3.7 Ringkasan Dampak Ekonomi

Tema	Indikator	Data/Bukti 2025	Makna Ekonomi
Pengajaran & Pembelajaran	Lulusan bekerja/studi/wirausaha	64%	Outcome pendidikan dan kesiapan ekonomi
Pengajaran & Pembelajaran	Praktikum	60% porsi praktikum	Orientasi kompetensi terapan
Penelitian & Pertukaran Pengetahuan	Luaran diakui/diterapkan	111	Potensi nilai guna pengetahuan
Penelitian & Pertukaran Pengetahuan	Kerja sama	100	Saluran pertukaran pengetahuan
Kewirausahaan	Lulusan wirausaha	Termasuk dalam 64%	Perlu dipisahkan untuk pengukuran khusus
Kewirausahaan	Mocaf Singkong Gajah	Pendampingan masyarakat	Peningkatan nilai tambah potensial
Kunjungan Akademik	Pengunjung nasional	Belum tersedia lengkap	Perlu registrasi dan survei pengeluaran
Pengeluaran Institusi	Pagu	Rp91,919 miliar	Skala sumber daya ekonomi
Pengeluaran Institusi	Realisasi	Rp88,609 miliar / 96,40%	Aktivitas ekonomi dan layanan

3.8 Keterbatasan Data dan Rekomendasi

- Memisahkan data lulusan bekerja, studi lanjut, dan berwirausaha agar dampak kewirausahaan dapat dihitung secara mandiri.
- Mengumpulkan omzet, laba, tenaga kerja, dan keberlanjutan usaha alumni melalui tracer study.
- Mencatat nilai rupiah penelitian/kerja sama yang berasal dari kontrak, jasa, pelatihan, atau pemanfaatan inovasi.

- Membuat sistem registrasi kunjungan akademik yang mencatat asal, jumlah, lama tinggal, tujuan, dan pengeluaran.
- Menghubungkan data pengadaan dan belanja dengan penerima manfaat serta output kegiatan.
- Menghitung unit cost seperti biaya per mahasiswa, per lulusan, per luaran penelitian, dan per penerima manfaat PkM.
- Untuk analisis multiplier ekonomi, gunakan koefisien resmi BPS/IO regional atau studi ekonomi regional yang relevan; jangan menggunakan multiplier asumsi tanpa sumber.

BAB IV

DAMPAK LINGKUNGAN

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

4.1 Pendekatan dan Metode Ilmiah

Dampak lingkungan Politeknik Samarinda dianalisis untuk melihat kontribusi perguruan tinggi terhadap penggunaan sumber daya yang efisien, pengurangan tekanan lingkungan, perlindungan keanekaragaman hayati, serta integrasi keberlanjutan dalam pendidikan dan penelitian. Analisis menggunakan data internal yang tersedia dan bukti publik resmi institusi. Jika data konsumsi energi, emisi, volume sampah, atau luas kawasan belum tersedia secara terukur, laporan tidak membuat estimasi tanpa dasar.

- Statistik deskriptif: jumlah, persentase, luas, volume, konsumsi, dan skor keberlanjutan yang tersedia.
- Comparative analysis: perbandingan capaian antarperiode jika seri data tersedia.
- Trend analysis: melihat arah perubahan indikator lingkungan dari tahun ke tahun jika data time series tersedia.
- Environmental Performance Indicator (EPI) approach: menggunakan indikator energi, air, sampah, transportasi, ruang terbuka hijau, dan keanekaragaman hayati.
- Carbon footprint/GHG inventory: menghitung emisi berdasarkan konsumsi energi, bahan bakar, perjalanan, dan faktor emisi resmi; diterapkan hanya jika data aktivitas tersedia.
- Material Flow / Waste Audit: mengukur aliran material dan sampah berdasarkan jenis, volume/berat, pemanfaatan kembali, daur ulang, dan residu.
- Biodiversity assessment: inventarisasi vegetasi, habitat, spesies, dan perubahan tutupan/ruang hijau.
- Content analysis: menilai integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum, penelitian, pengabdian, dan kebijakan kampus.
- Case study: digunakan untuk contoh intervensi lingkungan yang dapat ditelusuri dari input–output–outcome–impact.

- Kerangka analisis mengikuti prinsip: input sumber daya → kegiatan kampus → output lingkungan → outcome → dampak keberlanjutan. Keberadaan program tidak otomatis dianggap sebagai dampak; dampak harus didukung bukti perubahan lingkungan yang dapat diukur.

4.2 Tema Energi

4.2.1 Indikator 1 – Pengelolaan dan Efisiensi Energi penggunaan solar cell di Gedung direktorat sebagai pendukung ketersediaan energi Listrik sekaligus juga pemanfaatan energi ramah lingkungan.

Energi merupakan komponen penting dalam keberlanjutan perguruan tinggi karena kegiatan pembelajaran, laboratorium, administrasi, asrama, penerangan, pendinginan ruangan, dan peralatan praktik membutuhkan energi. Untuk Politani Samarinda, pengukuran dampak energi idealnya mencakup konsumsi listrik dan bahan bakar per tahun, biaya energi, intensitas energi per mahasiswa atau luas bangunan, serta sumber energi yang digunakan.

Bukti publik 2025 yang tersedia menunjukkan Politani Samarinda telah masuk UI GreenMetric World University Rankings 2025. Dalam penilaian tersebut Politani memperoleh skor total 2.600/10.000 dan indikator Setting & Infrastructure menjadi capaian tertinggi dengan 975 poin. Capaian ini menunjukkan adanya aspek tata ruang/infrastruktur yang dinilai dalam kerangka keberlanjutan kampus.

Namun, sumber publik yang ditelusuri belum memberikan angka konsumsi listrik kWh, konsumsi bahan bakar, atau intensitas energi Politani tahun 2025. Oleh karena itu, angka efisiensi energi tidak boleh diklaim secara kuantitatif pada laporan ini.

Indikator yang perlu diukur	Data 2025 yang diperlukan
Konsumsi listrik	538,788 kWh/tahun

Rekomendasi utama adalah membuat baseline energi 2025 dan target pengurangan 2026–2029. Baseline tersebut dapat menjadi dasar pengukuran dampak nyata, misalnya penurunan kWh per mahasiswa atau kWh per meter persegi.

4.2.2 Indikator 2 – Energi dan Infrastruktur Kampus Berkelanjutan

UI GreenMetric 2025 memberikan bukti eksternal bahwa keberlanjutan Politani telah dinilai dalam skala internasional. Politani berada pada peringkat 1.570 dunia dari 1.745 universitas peserta dan peringkat 169 di Indonesia. Skor Education & Research sebesar 587,5 menunjukkan kontribusi pendidikan dan riset terhadap agenda keberlanjutan.

Capaian tersebut dapat digunakan sebagai baseline institusional, tetapi tidak boleh disamakan dengan penghematan energi atau penurunan emisi. Untuk laporan dampak, skor ranking diposisikan sebagai bukti sistem/kinerja keberlanjutan, sedangkan dampak energi harus dibuktikan dengan data konsumsi dan perubahan.

4.3 Tema Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

4.3.1 Indikator 1 – Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Konsumsi energi yang bertanggung jawab berarti penggunaan energi dilakukan sesuai kebutuhan, mengurangi pemborosan, dan diarahkan pada efisiensi. Implementasinya dapat berupa penggunaan lampu hemat energi, pengaturan AC, pemeliharaan peralatan, pengaturan jam operasi, dan pengadaan peralatan yang lebih efisien.

Dalam laporan 2025, kontribusi yang dapat didukung sumber publik adalah komitmen keberlanjutan melalui UI GreenMetric dan keberadaan lingkungan kampus yang hijau/asri. Situs resmi Politani menyebut lokasi kampus berada di tepi Sungai Mahakam dengan lingkungan hijau dan asri yang mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

4.3.2 Indikator 2 – Pengelolaan Sampah dan Konsumsi Material

Penggunaan energi yang bertanggung jawab perlu dibaca bersama pengelolaan material karena konsumsi berlebihan menghasilkan sampah dan beban lingkungan. Politani memiliki kegiatan pendidikan dan pengabdian yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Contohnya, kegiatan PKN 2025 mengarahkan mahasiswa pada program Rumah Pangan Lestari/zero waste dan pemanfaatan limbah di masyarakat. Sebanyak 137 mahasiswa mengikuti PKN di 15 kelurahan.

Kegiatan tersebut merupakan output pembelajaran/pengabdian yang berpotensi menghasilkan outcome berupa peningkatan praktik pengelolaan sumber daya. Namun, belum tersedia data volume sampah yang berhasil dikurangi sehingga tidak dinyatakan sebagai dampak kuantitatif.

Metode yang disarankan adalah waste audit: timbang sampah organik, anorganik, dan residu; catat sampah yang digunakan kembali, didaur ulang, dikomposkan, dan dibuang.

4.4 Tema Transportasi

4.4.1 Indikator 1 – Mobilitas Mahasiswa dan Sivitas Akademika

Transportasi menjadi sumber dampak lingkungan melalui konsumsi bahan bakar dan emisi perjalanan. Pada kegiatan PKN 2025, 137 mahasiswa ditempatkan di 15 kelurahan selama empat minggu. Mobilitas mahasiswa menuju lokasi PKN merupakan aktivitas yang relevan untuk dicatat dalam inventarisasi emisi institusi.

Untuk menghitung dampak transportasi secara ilmiah, data yang dibutuhkan meliputi jumlah perjalanan, jarak, jenis kendaraan, bahan bakar, jumlah penumpang, dan frekuensi perjalanan. Tanpa data tersebut, laporan hanya menyatakan adanya aktivitas mobilitas dan belum menghitung emisi CO₂.

4.4.2 Indikator 2 – Transportasi Berkelanjutan

Transportasi berkelanjutan dapat didorong melalui berbagi kendaraan, penggunaan transportasi umum, berjalan kaki, bersepeda, pengelompokan perjalanan dinas, dan penggunaan teknologi pertemuan daring ketika perjalanan tidak diperlukan.

Dalam konteks Politani, kegiatan akademik dan kemitraan dengan pemerintah/industri menghasilkan mobilitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, kebijakan transportasi perlu diarahkan pada pengurangan perjalanan yang tidak perlu dan peningkatan efisiensi perjalanan.

Target yang dapat ditetapkan adalah persentase perjalanan menggunakan moda rendah emisi, pengurangan perjalanan kendaraan pribadi, serta pengurangan emisi perjalanan dinas. Baseline 2025 perlu dikumpulkan terlebih dahulu.

4.5 Tema Keanekaragaman Hayati

4.5.1 Indikator 1 – Ruang Terbuka Hijau dan Vegetasi Kampus

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu komponen penting kampus berkelanjutan. Situs resmi Politani menggambarkan kampus sebagai lingkungan hijau dan asri di tepi Sungai Mahakam. Dalam UI GreenMetric 2025, indikator Setting & Infrastructure menjadi skor tertinggi Politani, yaitu 975 poin.

Politani juga memiliki Kebun Percontohan Kelapa Sawit dan Ruang Terbuka Hijau yang ditunjukkan dalam kunjungan Kepala Dinas Perkebunan Kaltim pada Januari 2025. Kunjungan tersebut mencakup RTH, kebun percontohan, dan laboratorium sebagai bagian dari fasilitas pembelajaran dan pertukaran pengetahuan.

Bukti tersebut mendukung keberadaan ruang hijau dan fungsi edukatifnya. Namun, dampak biodiversitas akan lebih kuat jika dilengkapi luas RTH, jumlah jenis tanaman, tutupan pohon, indeks keanekaragaman, dan perubahan luas tutupan.

4.5.2 Indikator 2 – Perlindungan dan Pembelajaran Keanekaragaman Hayati

Sebagai perguruan tinggi pertanian dan kehutanan, Politani memiliki basis akademik yang relevan dengan pengelolaan sumber daya alam. Program Studi Pengelolaan Lingkungan, misalnya, secara eksplisit berorientasi pada manajemen lingkungan, penelitian aplikatif, dan kebutuhan industri/masyarakat.

Kontribusi terhadap biodiversitas dapat berupa penelitian ekologi, konservasi, rehabilitasi lahan, pengelolaan habitat, pemantauan kualitas lingkungan, dan pendidikan mahasiswa. Dampak harus diukur berdasarkan perubahan kondisi ekologis, bukan hanya jumlah kegiatan.

Indikator yang disarankan: jumlah spesies teridentifikasi, luas habitat yang dikelola, jumlah pohon ditanam dan tingkat hidupnya, luas lahan direhabilitasi, serta jumlah kegiatan konservasi.

4.6 Tema Pendidikan dan Penelitian

4.6.1 Indikator 1 – Integrasi Keberlanjutan dalam Pendidikan

Kontribusi utama perguruan tinggi terhadap keberlanjutan adalah membentuk lulusan yang mampu menerapkan prinsip lingkungan dalam pekerjaan. Politani memiliki program studi

Pengelolaan Lingkungan yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli manajemen lingkungan dan melaksanakan penelitian aplikatif sesuai kebutuhan industri dan masyarakat.

Pada 2025, capaian Education & Research dalam UI GreenMetric mencapai 587,5 poin. Hal ini menjadi bukti eksternal bahwa aspek pendidikan dan penelitian keberlanjutan telah masuk dalam penilaian institusi.

Pengukuran lebih lanjut perlu mencatat mata kuliah yang memuat SDGs/keberlanjutan, jumlah mahasiswa yang mengikuti proyek lingkungan, jumlah penelitian bertema lingkungan, serta jumlah lulusan yang bekerja di bidang lingkungan.

4.6.2 Indikator 2 – Penelitian Lingkungan dan Teknologi Berkelanjutan

LAKIN 2025 memuat luaran penelitian yang relevan dengan lingkungan, antara lain kajian hubungan pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan di kawasan IKN, monitoring Total Suspended Solid di Sungai Mahakam menggunakan citra Sentinel-2, serta penelitian mengenai lahan dan lingkungan. Salah satu publikasi yang tercantum dalam LAKIN adalah 'Two-Way Causality Between Economic Growth and Environmental Quality: Scale in the New Capital of Indonesia' pada jurnal Sustainability.

Penelitian tersebut menunjukkan kontribusi perguruan tinggi dalam menyediakan pengetahuan untuk memahami hubungan pembangunan ekonomi dengan kualitas lingkungan. Dampak kebijakan/lingkungan yang lebih jauh harus dibuktikan dengan penggunaan hasil penelitian oleh pemerintah, industri, atau masyarakat.

Indikator impact yang disarankan: jumlah hasil penelitian yang diterapkan, luas wilayah yang memperoleh manfaat, pengurangan pencemar, efisiensi sumber daya, dan jumlah kebijakan/keputusan yang menggunakan hasil penelitian.

4.6.3 Indikator 3 – Pengabdian Masyarakat Berwawasan Lingkungan

Kegiatan PKN 2025 melibatkan 137 mahasiswa di 15 kelurahan dan diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam serta teknologi digital untuk ketahanan sosial-ekonomi berkelanjutan. Beberapa program mencakup Rumah Pangan Lestari/zero waste dan pemanfaatan limbah.

Kegiatan ini menunjukkan transfer pengetahuan lingkungan kepada masyarakat. Untuk mengukur dampak, Politani perlu menggunakan baseline-endline, misalnya perubahan pengetahuan, jumlah rumah tangga yang menerapkan pengelolaan sampah, volume limbah yang dimanfaatkan, atau pengurangan sampah residu.

Pendekatan tersebut memungkinkan PKN tidak hanya dilaporkan sebagai kegiatan, tetapi sebagai intervensi yang menghasilkan outcome lingkungan.

4.7 Ringkasan Dampak Lingkungan

Tema	Indikator	Bukti 2025
Energi	Kinerja keberlanjutan kampus	UI GreenMetric: skor total 2.600; Setting & Infrastructure 975
Konsumsi Bertanggung Jawab	Zero waste/pemanfaatan limbah	PKN 137 mahasiswa, 15 kelurahan
Transportasi	Mobilitas PKN	137 mahasiswa selama 4 minggu
Keanekaragaman Hayati	RTH dan kebun percontohan	RTH & kebun percontohan tersedia
Pendidikan & Penelitian	Education & Research	UI GreenMetric 587,5
Pendidikan & Penelitian	Riset lingkungan	Kajian IKN, TSS Mahakam, dll.

4.8 Kontribusi Politani Samarinda terhadap Keberlanjutan

Secara keseluruhan, kontribusi Politani terhadap keberlanjutan terlihat pada tiga tingkat. Pertama, tingkat kelembagaan melalui partisipasi dalam UI GreenMetric dan pengembangan lingkungan kampus. Kedua, tingkat tridarma melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang terkait dengan lingkungan. Ketiga, tingkat masyarakat melalui PKN dan kegiatan pemberdayaan yang membawa pengetahuan lingkungan ke luar kampus.

Capaian UI GreenMetric 2025 menjadi bukti eksternal penting: Politani masuk peringkat 1.570 dunia dari 1.745 peserta, peringkat 169 nasional, dengan skor total 26%. Capaian tersebut merupakan baseline untuk peningkatan berkelanjutan, bukan ukuran tunggal dampak lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

5.1 Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis pada Bab I sampai dengan Bab IV, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda pada tahun 2025 telah menunjukkan kontribusi yang nyata melalui pelaksanaan pendidikan vokasi, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, pengelolaan sumber daya, dan penguatan keberlanjutan. Secara umum, kinerja 2025 dalam LAKIN dinyatakan tercapai dan melampaui target pada sebagian besar indikator, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan penguatan.

Dari perspektif dampak, kekuatan utama Politeknik Pertanian Negeri Samarinda terletak pada relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja, peningkatan luaran penelitian yang memperoleh rekognisi atau diterapkan, jangkauan kegiatan pengabdian dan PKN, jejaring kerja sama, serta mulai terbangunnya orientasi kelembagaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan utama adalah mengubah pengukuran berbasis output menjadi pengukuran outcome dan impact yang konsisten, terukur, dan terdokumentasi.

5.2 Insight Utama Dampak

5.2.1 Dampak Sosial

Dampak sosial paling menonjol terlihat pada akses pendidikan, pengembangan kompetensi mahasiswa, penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta transfer pengetahuan melalui pengabdian. Pada 2025, 30,18% mahasiswa menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, meningkat dari 30% pada 2024. LAKIN mencatat bahwa capaian tersebut didukung MBKM, fasilitasi pembelajaran luar prodi, pembinaan prestasi, penguatan kerja sama, dan sistem pelaporan.

LAKIN juga menunjukkan 111 luaran dosen pada 2025 yang memperoleh rekognisi atau diterapkan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah, meningkat dari 102 pada 2024. Ini

merupakan salah satu bukti terkuat bahwa aktivitas akademik mulai bergerak dari sekadar menghasilkan output menuju pemanfaatan pengetahuan.

Dalam konteks pengembangan institusi, Renstra 2025–2029 menegaskan perlunya transformasi dari pendekatan berbasis pemenuhan indikator menuju pendekatan berbasis dampak.

5.2.2 Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi Polítani terutama berasal dari pembentukan SDM produktif, penelitian dan pertukaran pengetahuan, kegiatan kewirausahaan, mobilitas akademik, dan belanja institusi. Indikator lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha mencapai 64% pada 2025 dengan target 60%. Walaupun capaian ini melampaui target, Renstra menunjukkan target jangka menengah diarahkan meningkat secara bertahap hingga 66% pada 2029.

Dari sisi aktivitas ekonomi institusi, DIPA 2025 sebesar Rp91.919.678.000 direalisasikan Rp88.608.620.212 atau 96,40%. Anggaran tersebut membiayai pencapaian empat sasaran dan sebelas indikator kinerja.

Namun, LAKIN juga mencatat bahwa optimalisasi realisasi anggaran belum sepenuhnya selaras dengan capaian kinerja. Karena itu, dampak ekonomi ke depan perlu diukur tidak hanya dari besarnya belanja, tetapi juga dari biaya per output, outcome lulusan, nilai pemanfaatan inovasi, dan manfaat ekonomi bagi mitra.

5.2.3 Dampak Lingkungan

Kontribusi lingkungan perlu ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan vokasi pertanian, kehutanan, lingkungan, penelitian terapan, dan tata kelola kampus. Bab IV menunjukkan bahwa indikator lingkungan telah mulai masuk dalam pengukuran dan kegiatan institusi, tetapi data kuantitatif seperti konsumsi energi, emisi, volume sampah, transportasi, dan biodiversitas masih perlu diperkuat.

Arah strategis Renstra juga menunjukkan peningkatan orientasi terhadap SDGs. Target keterlibatan institusi dalam SDGs prioritas ditetapkan meningkat dari baseline 0 pada 2025 menjadi 40% pada 2027, 60% pada 2028, dan 80% pada 2029.

Dengan demikian, insight penting untuk dampak lingkungan adalah bahwa fondasi program telah tersedia, tetapi tahap berikutnya harus beralih ke pengukuran perubahan lingkungan yang konkret dan dapat diverifikasi.

5.3 Kekuatan Institusi

Kekuatan institusi	Bukti utama 2025	Makna strategis
Kinerja indikator utama	64%; 30,18%; 111; 100; 41% pada indikator terkait	Mayoritas target kinerja tercapai atau terlampaui
Relevansi pendidikan vokasi	14 program studi; >1.245 mahasiswa aktif	Basis kuat untuk menghasilkan SDM terampil
Penelitian dan inovasi	111 luaran diakui/diterapkan	Potensi hilirisasi dan dampak pengetahuan
Jejaring kerja sama	100 kerja sama	Akses terhadap industri, pemerintah, dan mitra
Prestasi mahasiswa	Prestasi nasional dan internasional terdokumentasi	Penguatan daya saing dan reputasi
Tata kelola	SAKIP BB; ZI 82,73%	Fondasi akuntabilitas dan perbaikan tata kelola

Renstra mencatat bahwa hingga 2025 Politani memiliki tiga jurusan dan 14 program studi, dengan lebih dari 1.245 mahasiswa aktif. Renstra juga menegaskan posisi Politani sebagai perguruan tinggi vokasi yang berperan pada pertanian, perkebunan, kehutanan, lingkungan, dan teknologi terapan.

Pada sisi tata kelola, LAKIN mencatat predikat SAKIP BB pada 2025, sedangkan penilaian Zona Integritas tercatat 82,73%.

5.4 Area Perbaikan

Area	Temuan	Prioritas perbaikan
Outcome lulusan	64% mencakup bekerja/studi/wirausaha; komponen belum dipisahkan	Tracer study lebih rinci dan terverifikasi
Pembelajaran berdampak	30,18% sudah tercapai tetapi partisipasi masih perlu diperluas	Perluasan MBKM, magang, proyek sosial dan PBL
Hilirisasi riset	111 luaran meningkat, tetapi nilai dampak ekonomi belum terukur	Catat pengguna, penerapan, nilai ekonomi dan penerima manfaat
Kerja sama	100 tercapai, tetapi sebagian masih administratif	Evaluasi keaktifan dan outcome setiap kerja sama
Anggaran	Serapan 96,40%, tetapi keselarasan belanja-kinerja belum optimal	Penguatan performance-based budgeting
SAKIP/data	Sistem informasi belum sepenuhnya terintegrasi	Integrasi data kinerja dan digitalisasi bukti
Akreditasi internasional	Belum konsisten dan belum ada prodi bersertifikasi internasional	Pilot project prodi prioritas
SDGs/lingkungan	Kontribusi belum terukur secara komprehensif	Baseline energi, emisi, sampah, biodiversitas dan SDGs

Temuan tersebut konsisten dengan LAKIN yang mengidentifikasi keterlibatan mahasiswa luar prodi yang belum optimal, kesiapan dosen dalam pembelajaran inovatif yang belum merata, realisasi anggaran yang belum sepenuhnya selaras dengan kinerja, koordinasi lintas unit yang belum optimal, serta kebutuhan penguatan dokumentasi dan sistem informasi.

Renstra juga mengidentifikasi kesenjangan berupa publikasi internasional bereputasi yang belum konsisten, belum adanya program studi dengan akreditasi/sertifikasi internasional,

kontribusi SDGs yang masih rendah, serta kebutuhan transformasi menuju kinerja berbasis dampak.

5.5 Rencana Strategis ke Depan 2026–2029

5.5.1 Arah Strategis 1 – Transformasi dari Output ke Impact

Membangun sistem pengukuran dampak yang menghubungkan input, kegiatan, output, outcome, dan impact. Setiap program utama pendidikan, penelitian, pengabdian, kerja sama, dan lingkungan perlu memiliki indikator outcome serta bukti penerima manfaat.

- Menyusun Impact Measurement Framework Politani Samarinda.
- Menetapkan baseline 2025 untuk indikator sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- Menetapkan indikator outcome minimal pada setiap program strategis.
- Melakukan evaluasi dampak tahunan dan menggunakan hasilnya dalam Renja/RKAKL.

5.5.2 Arah Strategis 2 – Penguatan Lulusan dan Pembelajaran Berdampak

Renstra menetapkan target lulusan bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha meningkat dari 60% pada 2025 menjadi 66% pada 2029, sementara mahasiswa berkegiatan berdampak di luar prodi ditargetkan meningkat dari 30% menjadi 45%.

- Memperkuat PBL, magang, MBKM, proyek sosial, dan pembelajaran bersama industri.
- Membangun tracer study digital yang membedakan bekerja, studi lanjut, dan wirausaha.
- Membangun database alumni dan employer feedback.
- Menghubungkan kurikulum dengan kebutuhan sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, lingkungan, pangan, dan teknologi.

5.5.3 Arah Strategis 3 – Hilirisasi Penelitian dan Kewirausahaan

Target Renstra untuk luaran kerja sama PT–industri/start-up meningkat dari 4% pada 2025 menjadi 10% pada 2029. Target SDM yang terlibat dalam penyusunan kebijakan publik juga meningkat dari 15% pada 2026 menjadi 30% pada 2029.

- Membangun inkubator inovasi dan bisnis.
- Memetakan penelitian yang siap diterapkan.
- Mencatat nilai ekonomi dari teknologi/produk yang dihilirkan.

- Membangun skema penelitian bersama industri dan pemerintah.
- Mengembangkan kewirausahaan mahasiswa dan alumni berbasis kompetensi vokasi.

5.5.4 Arah Strategis 4 – Penguatan Kemitraan Berbasis Outcome

Jumlah kerja sama telah mencapai 100 pada 2025, tetapi LAKIN menyatakan sebagian kerja sama belum diimplementasikan secara optimal dan masih bersifat administratif.

- Mengubah indikator kerja sama dari jumlah dokumen menjadi jumlah kerja sama aktif.
- Menetapkan outcome wajib pada setiap PKS strategis.
- Mengukur manfaat bagi mahasiswa, dosen, mitra, masyarakat, dan pemerintah.
- Mengintegrasikan kerja sama ke target program studi.

5.5.5 Arah Strategis 5 – Kampus Berkelanjutan dan Berdampak Lingkungan

- Menetapkan baseline konsumsi energi dan emisi tahun 2025.
- Melakukan audit energi dan waste audit secara berkala.
- Membangun indikator transportasi rendah emisi.
- Membuat inventarisasi biodiversitas kampus.
- Mengintegrasikan SDGs prioritas ke Renstra, Renja, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.
- Menggunakan capaian lingkungan sebagai bagian dari evaluasi kinerja institusi.

5.5.6 Arah Strategis 6 – Integrasi Data dan Tata Kelola

Renstra menyebutkan bahwa sistem tata kelola belum sepenuhnya terintegrasi dan mengarahkan digitalisasi serta integrasi sistem. LAKIN juga mengidentifikasi sistem informasi kinerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, keterbatasan dokumentasi, serta perlunya digitalisasi bukti kinerja.

- Membangun satu basis data kinerja institusi.
- Mengintegrasikan data akademik, penelitian, PkM, kerja sama, keuangan, alumni, dan lingkungan.
- Menetapkan data owner dan PIC indikator.
- Menerapkan dashboard monitoring pimpinan secara berkala.
- Menjamin setiap angka indikator memiliki bukti sumber yang dapat ditelusuri.

5.6 Matriks Rencana Aksi Prioritas

Prioritas	Program 2026–2029	Indikator hasil	Target arah
Dampak lulusan	Tracer study & employer feedback	Data outcome lulusan terverifikasi	64% → 66%+
Pembelajaran berdampak	PBL/MBKM/magang/proyek sosial	Mahasiswa berkegiatan berdampak	30% → 45%
Hilirisasi riset	Inkubator & riset industri	Luaran diterapkan/nilai ekonomi	111 → kualitas dan nilai tambah meningkat
Kerja sama	Outcome-based partnership	Kerja sama aktif dan berdampak	100 → aktif/bermanfaat
Kebijakan publik	Policy research	SDM terlibat kebijakan	Menuju 30% pada 2029
SDGs	Program prioritas SDGs	Keterlibatan institusi	0% baseline → 80% pada 2029
Lingkungan	Audit energi, sampah, biodiversitas	Data baseline & penurunan dampak	Baseline 2025 + target tahunan
Tata kelola	Integrated performance dashboard	Data terintegrasi	100% indikator prioritas terdokumentasi

5.7 Implikasi Kebijakan

5.7.1 Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran

Perencanaan dan penganggaran perlu diarahkan pada program yang mempunyai hubungan jelas dengan outcome dan dampak. Tingginya serapan anggaran harus diikuti bukti manfaat. Karena LAKIN mencatat adanya ketidaksejajaran antara optimalisasi realisasi anggaran dan capaian kinerja, penganggaran berbasis kinerja perlu diperkuat.

5.7.2 Kebijakan Data dan Akuntabilitas

Setiap indikator dampak perlu memiliki definisi operasional, sumber data, PIC, periode pengukuran, metode verifikasi, dan bukti pendukung. Integrasi data akan mengurangi duplikasi pelaporan dan meningkatkan kredibilitas laporan dampak.

5.7.3 Kebijakan Kemitraan

Kerja sama perlu dikategorikan menjadi administratif, aktif, strategis, dan berdampak. Prioritas sumber daya diberikan kepada kerja sama yang menghasilkan pembelajaran, penelitian, pengabdian, rekrutmen, inovasi, atau kontribusi kebijakan.

5.7.4 Kebijakan Penelitian dan Inovasi

Pendanaan penelitian perlu semakin diarahkan pada riset terapan yang memiliki calon pengguna dan jalur hilirisasi. Indikator keberhasilan perlu mencakup penerapan, penerima manfaat, nilai ekonomi/sosial, dan kontribusi terhadap penyelesaian masalah daerah.

5.7.5 Kebijakan Keberlanjutan

Keberlanjutan perlu diintegrasikan ke dalam pengadaan, pembangunan sarana, energi, transportasi, pengelolaan sampah, ruang hijau, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Kebijakan lingkungan harus didukung baseline dan target kuantitatif sehingga perubahan dapat dibuktikan.

5.8 Penutup

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Politani Samarinda tahun 2025 menunjukkan bahwa institusi telah memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang sebagai perguruan tinggi vokasi yang berorientasi pada dampak. Kinerja pendidikan, penelitian, pengabdian, kerja sama, tata kelola, dan pengelolaan sumber daya telah menghasilkan berbagai output dan sebagian outcome yang dapat diukur.

Tahap berikutnya adalah memperkuat bukti dampak. Fokus utama bukan lagi hanya berapa banyak kegiatan yang dilakukan, tetapi siapa yang memperoleh manfaat, perubahan apa yang terjadi, berapa besar perubahan tersebut, apakah perubahan berkelanjutan, dan bagaimana hasilnya digunakan untuk memperbaiki kebijakan serta alokasi sumber daya.

Arah tersebut selaras dengan Renstra Politani Samarinda 2025–2029 yang secara eksplisit mendorong perubahan dari pendekatan compliance menuju impact-oriented performance. Dengan integrasi data, penguatan tracer study, hilirisasi riset, kemitraan berbasis outcome, pengukuran lingkungan, serta penganggaran berbasis kinerja, Politani Samarinda dapat membangun sistem pengelolaan institusi yang semakin terukur, kredibel, dan berkelanjutan.

5.9 Sumber Data Utama

- Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2025.
- Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Rencana Strategis 2025–2029.
- Data dan analisis Bab II – Dampak Sosial.
- Data dan analisis Bab III – Dampak Ekonomi.
- Data dan analisis Bab IV – Dampak Lingkungan.

REFERENSI

- Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. (2025). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIN) tahun 2025. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.. <https://politanisamarinda.ac.id/>
- Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. (2025). Rencana strategis Politeknik Pertanian Negeri Samarinda tahun 2025–2029. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.. <https://politanisamarinda.ac.id/>
- Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. (2025). Profil dan informasi institusi. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.. <https://politanisamarinda.ac.id/>
- Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. (2026). Workshop penyusunan Rencana Strategis 2026–2029 (Renstra) dan Laporan Kinerja (LAKIN) 2025. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.. <https://politanisamarinda.ac.id/id/post/workshop-penyusunan-rencana-strategis-2026-2029-renstra-dan-laporan-kinerja-lakin-2025-politeknik-pertanian-negeri-samarinda-21-22-januari-2026>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Indonesia 2025. Badan Pusat Statistik.. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik lingkungan hidup Indonesia 2025. Badan Pusat Statistik.. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Indikator kesejahteraan rakyat 2025. Badan Pusat Statistik.. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia 2025. Badan Pusat Statistik.. <https://www.bps.go.id/>
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). Statistik pendidikan tinggi 2025. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.. <https://www.kemdiktisaintek.go.id/>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2025). Metadata indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas.. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). Benchmarking higher education system performance. OECD Publishing.. <https://www.oecd.org/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). Education at a glance 2023: OECD indicators. OECD Publishing.. <https://www.oecd.org/education/education-at-a-glance/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). Applying evaluation criteria thoughtfully. OECD Publishing.. <https://www.oecd.org/dac/evaluation/daccriteria.htm>

- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.. <https://sdgs.un.org/goals>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.. <https://www.unesco.org/en/futures-education>
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2023). Climate change 2023: Synthesis report. IPCC.. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>
- United Nations Environment Programme. (2023). Building circularity into our economies. United Nations Environment Programme.. <https://www.unep.org/>
- UI GreenMetric World University Rankings. (2025). UI GreenMetric World University Rankings 2025. Universitas Indonesia.. <https://greenmetric.ui.ac.id/>
- World Bank. (2024). World development report 2024: The middle-income trap. World Bank.. <https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2024>
- World Bank. (2004). Monitoring and evaluation: Some tools, methods and approaches. World Bank.. <https://www.worldbank.org/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN LAPORAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA TAHUN 2025

Lampiran 1. Tabel Data Kinerja Utama Politani Samarinda Tahun 2024–2025

No.	Indikator	2024	2025	Perubahan	Keterangan
1	Lulusan bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha	—	64%	—	Dampak ekonomi
2	Mahasiswa berkegiatan di luar prodi/berprestasi	30%	30,18%	+0,18%	Dampak sosial
3	Luaran dosen yang direkognisi/diterapkan	102	111	+9	Dampak sosial & ekonomi
4	Kerja sama	—	100	—	Dampak ekonomi
5	Keterlibatan SDGs	Baseline	Diisi	—	Dampak lingkungan
6	Realisasi anggaran	—	Rp88.608.620.212	—	Dampak ekonomi
7	Persentase serapan anggaran	—	96,40%	—	Dampak ekonomi

Sumber: LAKIN Politani Samarinda Tahun 2025 dan Renstra Politani Samarinda 2025–2029.

Lampiran 2. Data Dampak Sosial

A. Pendidikan Inklusif

No.	Data	Nilai 2025	Sumber/Bukti
1	Jumlah mahasiswa	1.245	Data institusi
2	Program studi	14	Profil Politani
3	Mahasiswa penerima beasiswa SDMPKS	90	Politani
4	Mahasiswa berkegiatan di luar prodi/berprestasi	30,18%	LAKIN
5	Prestasi mahasiswa	Diisi sesuai rekap	Data kemahasiswaan

B. Penelitian dan Inovasi

No.	Data	2024	2025
1	Luaran dosen direkognisi/diterapkan	102	111
2	Dosen memperoleh hibah penelitian/PkM	—	6
3	Publikasi ilmiah	—	Diisi
4	Produk/inovasi diterapkan	—	Diisi
5	Kerja sama penelitian	—	Diisi

Lampiran 3. Data Dampak Ekonomi

A. Lulusan

Indikator	Target 2025	Realisasi 2025
Lulusan bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha	60%	64%

B. Anggaran Institusi

Uraian	Nilai
Pagu DIPA 2025	Rp91.919.678.000
Realisasi	Rp88.608.620.212
Persentase realisasi	96,40%

C. Kewirausahaan

No.	Indikator	Data 2025
1	Mahasiswa berwirausaha	Terdapat mahasiswa yang mengikuti kegiatan/program kewirausahaan melalui MBKM dan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa; jumlah mahasiswa: belum terpilah dalam LAKIN
2	Alumni berwirausaha	Termasuk dalam capaian 64% lulusan bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha; jumlah alumni yang khusus berwirausaha: belum terpilah dalam LAKIN
3	Produk mahasiswa	Terdapat produk/inovasi mahasiswa berbasis teknologi pertanian, antara lain inovasi Plant Grafting; jumlah produk: belum direkap secara khusus

No.	Indikator	Data 2025
4	Produk hasil penelitian yang dikomersialkan	Belum terdapat data terpilah mengenai jumlah produk penelitian yang dikomersialkan; perlu dilengkapi dari data LP2M/hilirisasi
5	Mitra industri	≥10 kerja sama aktif strategis, antara lain PT Mitra Usaha Kaltim, PT Tanjung Redeb Hutani, PT Prima Berkas, PT Eagle High Plantation Tbk, PT Orimba Alam Kreasi, dan P4S Agro Bara.

Lampiran 4. Data Dampak Lingkungan

A. Energi

No.	Indikator	Data 2025	Satuan
1	Konsumsi listrik	538,788	kWh
2	Biaya listrik	484.909.200	Rp
3	Konsumsi BBM	Diisi	Liter
4	Konsumsi energi per mahasiswa	Diisi	kWh/mahasiswa
5	Konsumsi energi per luas bangunan	Diisi	kWh/m ²

B. Transportasi

No.	Indikator	Data
1	Jumlah kendaraan operasional	Diisi
2	Konsumsi BBM	Diisi
3	Kendaraan listrik	Diisi
4	Transportasi umum/berbagi kendaraan	Diisi

Lampiran 5. Data Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Indikator	2025
1	Jumlah kegiatan PKM Internal	12 Judul
	Jumlah kegiatan PKM Eksternal BIMA	5 Judul
2	Jumlah dosen terlibat PKM Hibah Internal	±75
	Jumlah dosen terlibat PKM Eksternal BIMA	± 15
3	Jumlah mahasiswa terlibat	±51
4	Jumlah desa/kelurahan sasaran	17
5	Jumlah masyarakat penerima manfaat/ kelompok masyarakat	± 450 orang (17 Kegiatan Pengabdian dengan menghadirkan ± 20 orang atau lebih masyarakat rata-rata 450 orang)
7	Teknologi yang diterapkan	Pengolahan tepung Mocaf (Alat pengering, alat Pengemas dan Pencacah Singkong dan Kemasan) pengelolaan sampah organik (alat pencacah Sampah, Alat Press Plastik) edukasi terkait pola hidup bersih dan sehat dan edukasi terkait pemasaran digital (BISHELDIG) Penyulingan minyak atsiri sereh wangi dan Cairan Pembersih Organik pelatihan dasar IoT kepada siswa dan guru : seperti sistem monitoring suhu/kelembapan, atau prototipe smart home sederhana. Eco-Enzyme Sebagai Solusi Limbah Organik dan Alternatif Pupuk Cair Ramah Lingkungan Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Dasar Limbah Ternak dan Gulma Sekunder (pupuk cair dan padat yg diperkaya mikroba multifungsi) Penanaman Tanaman Pelindung di Lahan Kritis Pembelajaran berbasis edukasi urban farming Tanaman berkelanjutan Kompos Biochar Sebagai Pembenah Tanah dari Bahan Organik Limbah Tanaman Kehutanan, Pertanian dan Perkebunan Pembuatan Otak-Otak Ikan Patin Berbasis Surimi
8	Produk yang dihasilkan	Tepung Mocaf, Kompos Biochar, Otak-otak ikan patin, Eco Enzym, Pupuk Organik cair dan padat)





Lampiran 6. Data Kerja Sama

No.	Jenis Mitra	Jumlah	Kerja Sama Aktif	Outcome
1	Pemerintah	26	8	Magang Industri untuk Mahasiswa; Penelitian Dosen dan Mahasiswa; Pengabdian Masyarakat; Program Beasiswa untuk Mahasiswa dan Dosen
2	Industri	27	16	Rekrutmen tenaga kerja untuk alumni; Pelatihan dosen dan mahasiswa; Penelitian Dosen dan Mahasiswa; Pemanfaatan tenaga ahli dosen sebagai nara sumber; pelatihan sertifikasi
3	Perguruan tinggi	12	6	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran; Penelitian; Pengabdian pada Masyarakat
4	Masyarakat/LSM	7	2	Pelatihan Masyarakat; Pelatihan dan Sertifikasi
5	Internasional	6	1	Pengiriman Mahasiswa dalam bentuk kerjasama Joint Degree
	Total	78	33	

No	Jenis Mitra	Kerjasama Aktif	Mitra Industri Kerjasama Aktif	Implementasi Kegiatan
1	Pemerintah	8	Dinas Perkebunan Kutai Kartanegara BPVP Samarinda Pemprov Kalimantan Utara Badan Pengelola Dana Perkebunan Balitbangda Kaltim Pemprov Kaltim BPSDM Kominfo Kalsel BNN Samarinda	Penelitian Dosen Pelatihan dan Sertifikasi Dosen dan Mahasiswa Beasiswa Unggul Kaltara; Magang Industri; Penelitian Beasiswa Sawit Penelitian Dosen dan Mahasiswa Beasiswa Gratispoll; Penelitian Dosen dan Mahasiswa; Mang Industri; Pelatihan dan Sertifikasi Mahasiswa Pengecekan Narkotika Pegawai Politani
2	Industri	16	PT Prima Berkat Bucket for Love Toko Firna PT Eagle High Pantation Tbk PT Terra Drone PT Orimba Alam Kreasi RRI Samarinda PT Tanjung Redep Hutani Swakelola dengan Medco PT Triputra Agro Persada PT Insani Baraperkasa PT Ahmad Putra Sejahtera PT Perkebunan Kaltim Utama I (PTPKU I) Cek Salak Kilo Eeng Wangsa	Rekrutmen Alumni Pembinaan UMKM Pembinaan UMKM Rekrutmen Alumni; Magang Industri Mahasiswa; Penelitian Magang Industri; Pengembangan Kurikulum; Pelatihan Alat Survei Magang Industri; Rekrutmen Alumni Nara Sumber di Acara RRI Samarinda Magang Industri Penelitian Dosen Magang Industri; Penelitian Dosen Penelitian Dosen dan Mahasiswa Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Magang Industri Mahasiswa PBL Mahasiswa

			Fanny's Lapis Labu	Magang Industri PBL Pengembangan Industri Makanan
3	Perguruan Tinggi/Sekola h	6	SMKN 1 Muara Kaman FMIPA Unmul SMKN 19 Samarinda SMKN 8 Samarinda SMKN 1 Tanah Grogot SMP Kristen Sunodia Samarinda Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran; Penelitian; Pengabdian pada Masyarakat Penelitian Dosen Kerjasama Pembelajaran dalam Pengembangan Siswa dan Guru Kerjasama Pembelajaran dalam Pengembangan Siswa dan Guru Kerjasama Pembelajaran dalam Pengembangan Siswa dan Guru Nara Sumber; Penelitian Dosen Magang Industri; Pelatihan
4	Masyarakat/L SM	2	Kampung Mamahak Besar Lembaga Sertifikasi Profesi Informatika	Pelatihan Masyarakat; Pelatihan dan Sertifikasi Sertifikasi Mahasiswa
5	Internasional	1	Cheng Shiu Univeristy Taiwan	Pengiriman Mahasiswa dalam bentuk kerjasama Joint Degree
	Total	33		

Sumber : Data Dukung MoU dan PKS yang aktif dengan Politani Samarinda:

Dokumen MoU dan PKS 2025:

https://drive.google.com/drive/folders/1fGegyBKlWRCNsYZ_asAxKm_p8IkHEK?usp=sharing

Dokumen MoU dan PKS 2024 : <https://drive.google.com/drive/folders/1zHizGu9oBEiSTqKZH2JqdN3ScP-ysZh5?usp=sharing>

Dokumen MoU dan PKS 2023:

<https://drive.google.com/drive/folders/1OFrViTDICci8Kk0aM4miWAwqA0GHXLIC?usp=sharing>

Dokumen MoU dan PKS 2022:

<https://drive.google.com/drive/folders/1DGgV0Z0euO18scbb6iBGNbQ4d99ASo-V?usp=sharing>

Laporan Implementasi Kerjasama: https://drive.google.com/drive/folders/1srYzfGYz7f08zvZ_bDHFI-JGqi3mqAaQ?usp=sharing

Lampiran 7. Data Mahasiswa dan Lulusan

No.	Indikator	2024		2025	
		GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP
1	Jumlah mahasiswa aktif	1050	1024	1245	1202
2	Jumlah lulusan	318		303	
3	Bekerja	128 orang (79,0%)		19 orang (33,3%)	
4	Melanjutkan studi	2 orang (1,2%)		0	
5	Berwirausaha	10 orang (6,2%)		2 orang (3,5%)	
6	Masa tunggu kerja	3-6 bulan (80,1% alumni bekerja)		3-6 bulan (66,7% alumni bekerja)	
7	Bekerja sesuai bidang	98 orang (60,48%)		13 orang (22,8%)	

Lampiran 8. Data Penelitian dan Inovasi

No.	Indikator	2025
1	Penelitian dosen	30
2	Publikasi nasional	113
3	Publikasi internasional	44
4	Hak cipta	62
5	Paten	1
6	Teknologi tepat guna	5
7	Produk inovasi	5
8	Penelitian diterapkan industry	4

Lampiran 9. Data Keuangan dan Pengeluaran Institusi

No.	Komponen	Pagu 2025	Realisasi 2025	%
1	Belanja pegawai	39,588,906,000	38,996,821,952	98,50
2	Belanja barang/jasa	15,705,854,000	13.217.450.786	84,16
3	Belanja modal	2.002.204.000	1.992.367.221	99,51
4	Penelitian	364.500.000	360.450.000	98,89
5	Pengabdian	199.550.000	171.550.000	85,97
6	Pendidikan	970.505.000	792.416.879	81,65
7	Sarana/prasarana	33.088.159.000	33.087.923.927	100
	Total	Rp91.919.678.000	Rp88.608.620.212	96,40%

Lampiran 10. Bukti Foto dan Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa





2. Dokumentasi Kegiatan Praktikum / Laboratorium







3. Dokumentasi Kegiatan MBKM / Magang





4. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat









5. Dokumentasi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa

2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pembersihan lahan penelitian



Gambar 2. Proses pembuatan media pembibitan



Gambar 3. Proses pencetakan media persemaian



Gambar 4. Proses penyemaian pada media persemaian



Gambar 5. Hasil dari benih yang telah disemai



Gambar 6. Proses pembuatan media tanam pakcoy



Gambar 13. Bibit yang telah pindah tanam



Gambar 14. Menyusun urutan polybag



Gambar 15. Pembersihan gulma disekitar tanaman



Gambar 16. Pengamatan

3. Pengujian Aplikasi ITSP dan Dokumentasi :



2. Dokumentasi Kegiatan:



Memotong Sesuai Ukuran Sampel Uji



Pengeringan Udara



Pengukuran Kadar Air



Menghitung Volume



Menggambar Sketsa Sambungan



Pembuatan Sambungan

2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Proses Perbanyakan Endo-Rizhobakteri



Gambar 2. Hasil Perbanyakan Endo-Rizhobakteri



Gambar 3. Bahan Bio-Enkapsulasi benih



Gambar 4. Penyipapan benih yang akan dienkapsulasi



Gambar 5. Proses enkapsulasi benih sawi



Gambar 6. Hasil dari proses enkapsulasi benih sawi



Gambar 7. Pembersihan lahan penelitian



Gambar 8. Proses pembuatan media pembibitan



Gambar 9. Proses pencetakan media persemaian



Gambar 10. Proses penyemaian pada media persemaian



Gambar 11. Hasil dari benih yang telah disemai



Gambar 12. Proses pembuatan media tanam sawi



Gambar 13. Proses persiapan media tanam sawi



Gambar 14. Proses penanaman tanaman sawi



Gambar 15. Pemberian penutup dari matahari langsung



Gambar 16. Tampilan dari susunan urutan



Gambar 17. Pembersihan gulma disekitar tanaman



Gambar 18. Pembuatan pupuk cair organik



Gambar 19. Pemberian pupuk cair organik



Gambar 20. Pemberian label sesuai perlakuan



Gambar 21. Penyiraman tanaman sawi hijau secara rutin

6. Dokumentasi Kerjasama dengan Industri



7. Dokumentasi Ruang Terbuka Hijau



8. Dokumentasi Kebun Percontohan



9. Dokumentasi Pengelolaan Sampah



10. Dokumentasi Kegiatan Konservasi Lingkungan





11. Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa Penerima Beasiswa







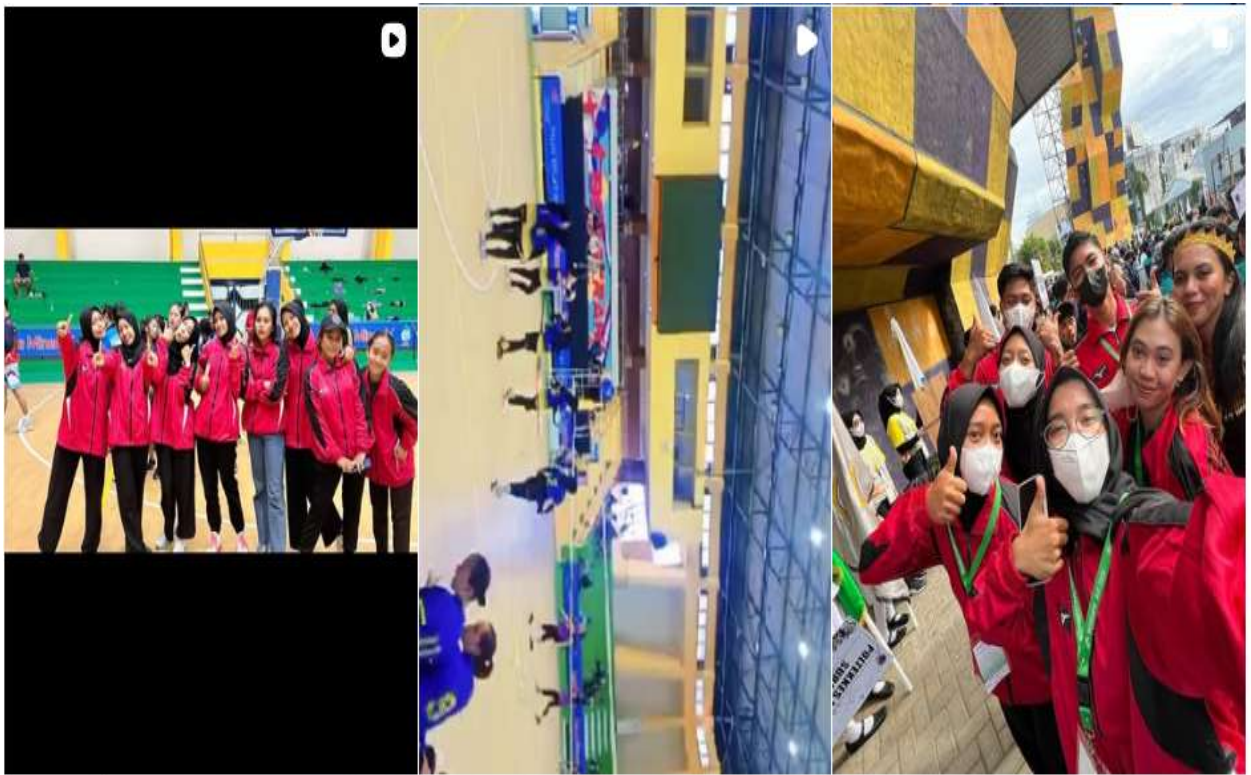
12. Dokumentasi Fasilitas Asrama





13. Dokumentasi Prestasi Mahasiswa





Lampiran 11. Matriks Sumber Data

No.	Data/Indikator	Sumber Data	Unit/PIC	Bukti
1	Mahasiswa	PDDikti/SIA	Akademik	Database
2	Lulusan	Tracer Study	Akademik/CDC	Laporan tracer
3	Penelitian	LP2M	LP2M	Rekap penelitian
4	PkM	LP2M	LP2M	Laporan PkM
5	Keuangan	SAKTI/DIPA	Keuangan	Laporan keuangan
6	Kerja sama	Bagian terkait	Unit kerja sama	MoU/MoA/PKS
7	Energi	Bagian Umum	Umum	Rekening listrik
8	Sampah	Bagian Umum	Umum	Rekap sampah
9	Transportasi	Bagian Umum	Umum	Logbook kendaraan
10	Biodiversitas	Unit terkait	Unit lingkungan	Inventarisasi
11	SDGs	Tim SDGs	Tim terkait	Laporan SDGs



POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA



Politeknik Pertanian Negeri Samarinda berkomitmen
menghasilkan inovasi, memberdayakan masyarakat,
dan menjaga lingkungan untuk masa depan berkelanjutan.